

LAPORAN PENELITIAN
PENGEMBANGAN FAKULTAS DAN KEILMUAN
DANA BOPTN TAHUN ANGGARAN 2012



PEMETAAN GURU DI PROVINSI GORONTALO

Oleh :

Agus Lahinta, ST., M.Kom (Ketua)
Moh. Hidayat Koniyo, ST., M.Kom (Anggota)
Dian Novian, S.Kom., MT (Anggota)
Abd. Aziz Bouty, S.Kom., M.Kom (Anggota)
Ahmad Feriyanto Alulu, ST., M.Cs (Anggota)

JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2012

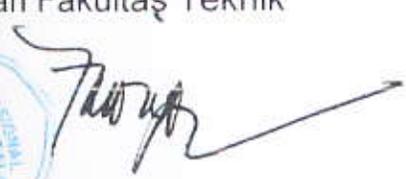
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pemetaan Guru di Provinsi Gorontalo
2. Bidang Penelitian : Rekayasa
3. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Agus Lahinta, ST., M.Kom
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 19740817 200112 1 001
 - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Komputer
 - e. Pangkat/Golongan : Penata Tkt. 1/IIId
 - f. Jabatan : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/Jurusan : Teknik/Teknik Informatika
 - h. Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
 - i. Telp/Faks/Email : 0435-821183
 - j. Alamat Rumah : Jl. Palma 71, Kota Gorontalo.
 - k. Telp/Faks/Email : 08114309974/ agus@ung.ac.id
4. Lokasi Penelitian : Provinsi Gorontalo
5. Jmlh biaya diusulkan : Rp. 45.000.000,- (Empat Puluh Lima Juta Rupiah)

Gorontalo, November 2012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

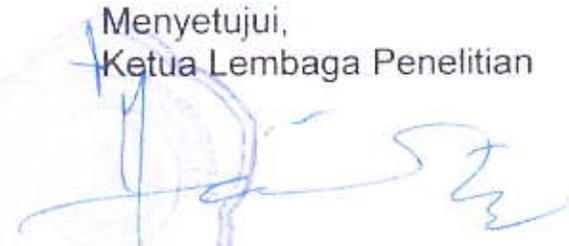



Ir. Rawiyah Husnan, MT
NIP. 19640427 199403 2 001

Ketua Peneliti

Agus Lahinta, ST., M.Kom
NIP. 19740817 200112 1 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian


DR. Hj. Fitryane Lihawa, M.Si
NIP. 19691209 199303 2 001

I. LEMBAR IDENTITAS

Identitas Peneliti

1. Judul Usulan : Pemetaan Guru di Provinsi Gorontalo
2. Ketua Peneliti
- a) Nama lengkap : Agus Lahinta, S.T., M.Kom
 - b) Bidang Keahlian : Ilmu Komputer
 - c) Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Sistem Informasi
 - d) Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e) Unit Kerja : Fakultas Teknik
 - f) Alamat Surat : Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
 - g) Telpon/Faks : 0435-821183
 - h) E-Mail : agus@ung.ac.id

3. Anggota Peneliti :

No.	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Moh. Hidayat Koniyo, ST., M.Kom	Ilmu Komputer	Jurusan Teknik Informatika FT UNG	5
2	Dian Novian, S.Kom., MT	Teknik Informatika	Jurusan Teknik Informatika FT UNG	5
3	Abd. Aziz Bouty, S.Kom., M.Kom	Ilmu Komputer	Jurusan Teknik Informatika FT UNG	5
4	Ahmad Feriyanto Alulu, ST., M.Cs	Ilmu Komputer	Jurusan Teknik Informatika FT UNG	5

4. Objek Penelitian : Dinas Pendidikan Nasional se-Provinsi Gorontalo

5. Masa pelaksanaan penelitian

- Mulai : Agustus 2012
- Berakhir : November 2012

6. Anggaran yang diusulkan : Rp. 50.150.000,-

7. Lokasi Penelitian : Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

8. Hasil yang ditargetkan : Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terciptanya pemetaan guru di Provinsi Gorontalo.

ABSTRAK

Majunya pendidikan pada suatu negara adalah merupakan salah satu indikator bagi keberhasilan negara tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Di Indonesia, kebijakan yang diambil pemerintah tentang pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan WAJAR 9 tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat di daerah-daerah konflik serta masyarakat di daerah terpencil.

Khusus di Provinsi Gorontalo terdapat beberapa permasalahan yang ditemui berkaitan dengan standar kompetensi guru yang diberikan. Seperti misalnya beberapa kasus ditemukan bahwa kompetensi seorang guru terkadang tidak sesuai dengan keahlian dan spesifikasi yang sesuai dengan tingkat pendidikannya, misalnya tingkat pendidikan seorang guru adalah dibidang ekonomi tetapi kemudian mengikuti sertifikasi guru bidang TIK, serta masih banyak lagi kasus-kasus serupa yang terjadi. Bukan hanya itu saja, dalam prosedur perekrutan tenaga pendidik (guru) di setiap daerah Kota/Kabupaten belum terlihat jelas adanya suatu pola pemetaan yang ideal tentang proses perekrutan, seperti contoh apakah kita ingin merekrut Guru Sains, Guru Sosial, Guru Agama dll. Hal ini disebabkan Kota/ Kabupaten tidak mempunyai acuan yang jelas tentang pemetaan Guru di Wilayahnya masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran data Guru di setiap Kota/Kabupaten yang ada di Wilayah Provinsi Gorontalo, serta menganalisis pola pemetaan tenaga pendidik (Guru) yang ada di Propinsi Gorontalo sesuai dengan kompetensi keahlian dan spesifikasi pendidikan yang dimiliki.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Majunya pendidikan pada suatu negara adalah merupakan salah satu indikator bagi keberhasilan negara tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Di Indonesia, kebijakan yang diambil pemerintah tentang pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan WAJAR 9 tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat di daerah-daerah konflik serta masyarakat di daerah terpencil.

Dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional, daerah memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan pendidikan daerahnya. Banyak daerah yang melakukan inovasi kebijakan pendidikan yang tidak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan daerahnya secara khusus dan Indonesia secara umum.

Terkait dengan peningkatan mutu pendidikan, peran guru sebagai tenaga pendidik tidak dapat dilepaskan dan merupakan bagian yang sangat penting dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional. Mengacu kepada UU No. 14 tahun 2005 [1], guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi seorang guru ditentukan melalui keahlian dan spesifikasi yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperolehnya. Disamping itu, dalam upaya standarisasi kompetensi guru Departemen Pendidikan Nasional telah mengembangkan seperangkat standar kompetensi guru SD, SMP, SMA dan SMK, dimana standar ini adalah untuk memberikan ukuran yang jelas mengenai kompetensi guru yang mencakup kemampuan akademik.

Khusus di Provinsi Gorontalo terdapat beberapa permasalahan yang ditemui berkaitan dengan standar kompetensi guru yang diberikan. Seperti misalnya beberapa kasus ditemukan bahwa kompetensi seorang guru terkadang tidak sesuai dengan keahlian dan spesifikasi yang sesuai dengan jurusan pendidikannya, misalnya jurusan pendidikan seorang guru adalah

dibidang ekonomi tetapi kemudian mengikuti sertifikasi guru bidang TIK, serta masih banyak lagi kasus-kasus serupa yang terjadi. Bukan hanya itu saja, dalam prosedur perekrutan tenaga pendidik (guru) di setiap daerah Kota/Kabupaten belum terlihat jelas adanya suatu pola pemetaan yang ideal tentang proses perekrutan, seperti contoh apakah kita ingin merekrut Guru Sains, Guru Sosial, Guru Agama dll. Hal ini disebabkan Kota/ Kabupaten tidak mempunyai acuan yang jelas tentang pemetaan Guru di Wilayahnya masing-masing.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas maka perlu adanya kajian yang dilakukan terutama untuk menganalisis penyebaran guru di wilayah Provinsi Gorontalo, agar supaya penyebarannya merata untuk wilayah Kota/Kabupaten dan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Untuk itu penulis tertarik mengangkat sebuah topik kajian mengenai pemetaan tenaga pendidik (Guru) di Provinsi Gorontalo sebagai sebuah studi kasus. Pemetaan tenaga pendidik (Guru) ini merupakan salah satu cara efektif untuk mengetahui permasalahan guru, terutama yang berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemetaan guru berdasarkan sebaran data guru yang terdapat pada Kota/Kabupaten di Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimana menerapkan metode Analisis Deskriptif dalam pemetaan data guru yang terdapat pada Kota/Kabupaten di Propinsi Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pemetaan guru berdasarkan sebaran data guru menggunakan metode analisis deskriptif
2. Menganalisis pola pemetaan tenaga pendidik (Guru) yang ada di Propinsi Gorontalo sesuai dengan kompetensi keahlian dan spesifikasi pendidikan yang dimiliki.
3. Sebagai bentuk pertanggungjawaban publik dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas sistem penyelenggaraan dan hasil pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis :
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam administrasi publik, khususnya mengenai studi tentang Kebijakan pendidikan.
 - b. Sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang bertema pendidikan.
2. Secara praktis :
 - a. Memperoleh pola pemetaan tenaga pendidik (Guru) di Propinsi Gorontalo sehingga nantinya dapat menjadi sebuah rekomendasi sebagai arah kebijakan Pemerintah Daerah Propinsi Gorontalo dalam perbaikan proses rekrutmen tenaga pendidik (guru) untuk tahun-tahun yang akan datang.
 - b. Memberikan deskripsi yang jelas mengenai kompetensi dan spesifikasi pendidikan yang dimiliki guru dalam tugasnya sebagai tenaga pendidik sehingga mendorong para guru untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.
 - c. Tersedianya sebuah pangkalan data guru di Propinsi Gorontalo yang lebih akurat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Guru

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses belajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guna untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjalankan misi pendidikan.

Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik). Kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa di bawah bimbingan guru, Guru bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk merancang sejumlah pengalaman belajar (Iskandar, 2009: 98)

Guru merupakan orang yang harus digugu dan tiru, dalam arti orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This is Teaching* (hlm 10): “Teacher is professional person who conduct clases.” (guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris dalam *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Educations*, hlm. 141: “*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of individual so that educations takes places.*” (guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Syaiful, 2009: 21). Sedangkan pendapat Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan indikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. (Mulyasa, 2008: 37).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14 tahun 2005 : 2)

Berdasarkan undang-undang tersebut sangat jelas bahwa guru merupakan *key person in classroom*, sehingga guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran (Davies dan Ellison, 1992). Karena peran mereka yang sangat penting itu, keberadaan guru bahkan tak tergantikan oleh siapapun atau apapun sekalipun dengan teknologi canggih. Alat dan media pendidikan, sarana prasarana, multimedia dan teknologi hanyalah media atau alat yang hanya digunakan sebagai *teachers` companion* (sahabat – mitra guru).

2.2 Peran Guru dalam Pendidikan

Pendidikan dalam perspektif Islam mempunyai peranan penting, sebab, dialah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi, baik potensial afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya (Kaifa, 2003: 290).

Dalam proses pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan memegang yang strategis dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Ada beberapa peran guru selain mengajar, juga memiliki peran penting menurut Imam Musbikin sebagai berikut: *Pertama* guru sebagai korektor, seorang guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan yang buruk. *Kedua*, guru sebagai inspirator. Seorang guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. *Ketiga*, guru sebagai informator. Seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. *Keempat*, guru sebagai organisator. Seorang guru harus memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. *Kelima*, guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. *Keenam*, guru sebagai inisiator. Seorang guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. *Ketujuh*, sebagai fasilitator. Seorang guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. *Kedelapan*, guru sebagai

pembimbing. Seorang guru harus bisa membimbing muridnya yang masih anak-anak menjadi manusia dewasa sehingga cakap dan mandiri. *Kesembilan*, guru sebagai demonstrator. Seorang guru harus dapat memperagakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien. *Kesepuluh*, guru sebagai pengelola kelas. Seorang guru harus bias membuat anak didiknya betah tinggal dalam kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. *Kesebelas*, guru sebagai mediator. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media materiel maupun non materiel. *Kedua belas*, guru sebagai supervisor. Seorang guru harus dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. *Ketiga belas*, guru sebagai evaluator. Seorang guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur yang menyangkut intrinsic maupun ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses. (Imam, 2010: 55-64).

Sedangkan menurut Pullias dan Young (1998), Manan (1990), serta Yellon dan Wieisten (1997) yang dikutip Mulyasa, dapat identifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, actor, emancipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. (Mulyasa, 2008: 37). Sedangkan menurut Udin berpendapat bahwa rumusan profil tenaga pengajar (guru) ternyata bervariasi tergantung cara mempersepsikan dan memandang apa yang menjadi peran dan tugas pokoknya: (1) Guru sebagai Pengajar, (2) Guru sebagai Pengajar dan Pendidik; (3) Guru sebagai Pengajar, Pendidik, dan agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat (4) Guru berkewenangan berganda sebagai Pendidik Profesional dengan bidang lain selain bidang kependidikan. (udin, 2009: 40)

2.3 Pengertian Peta dan Pemetaan

Peta adalah gambaran permukaan bumi yang di proyeksikan ke dalam bidang datar dengan skala tertentu. Kartografi merupakan ilmu yang khusus mempelajari segala sesuatu tentang peta. Adapun fungsi pembuatan peta antara lain:

1. Dengan adanya peta dapat menunjukkan posisi atau lokasi relatif yang hubungannya dengan lokasi asli di permukaan bumi.

2. Peta mampu memperlihatkan ukuran.
3. Peta mampu menyajikan dan memperlihatkan bentuk.
4. Mengumpulkan dan menyeleksi data dari suatu daerah dan menyajikan di atas peta dengan simbolisasi.

Sedangkan tujuan pembuatan peta yaitu:

1. Untuk komunikasi informasi ruang.
2. Media menyimpan informasi.
3. Membantu pekerjaan.
4. Membantu dalam desain.
5. Analisis data spasial.

Dari fungsi dan tujuan di atas, maka peta bukan hanya berguna dalam menentukan lokasi namun juga dalam berbagai bidang. Selain itu, pembuatan peta bukan semata-mata hanya karena untuk memperoleh uang, namun juga sangat berguna bagi hajat hidup masyarakat yang luas dalam keruangan.

Dalam proses pemetaan harus melalui beberapa tahapan mulai dari penyusunan ide hingga peta siap di gunakan. Kesemua itu harus di lakukan dengan penuh hati-hati dan ketelitian agar di peroleh peta yang baik dan benar serta memiliki nilai artistik atau seni sehingga pengguna mampu menggunakan peta dengan maksimal dan pembuat dapat menghasilkan peta yang baik sehingga terjadi timbal balik antara pengguna dengan pembuat peta.

Dalam pemberian simbol pada peta juga harus di perhatikan agar peta mudah diketahui dan di pahami isi dan maksud peta tersebut. Pemberian simbol ini juga menentukan nilai keartistikan Sebuah peta sehingga peta tersebut enak di pandang dan lebih jelas.

2.4 Proses Pemetaan

Dalam mempelajari bidang kartografi, peta sangatlah di perlukan. Tanpa adanya peta, kartografi tidak akan ada pula karena kartografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perpetaan. Berbagai jenis peta telah muncul sesuai dengan maksud, tujuan, serta manfaat pembuatan peta tersebut. Namun, bagaimanakah sebuah peta itu di buat? Dalam mempelajari kartografi kita harus mengetahui hal tersebut.

Pada dasarnya, peta merupakan kalibrasi dari bidang permukaan bumi 3 dimensi menjadi sebuah gambaran utuh yang lebih sederhana ke dalam selembar kertas media yang datar dengan penyesuaian baik ukuran maupun bentuknya disertai pula dengan informasi dan detail-detailnya.

Dalam proses pembuatan peta harus mengikuti pedoman dan prosedur tertentu agar dapat dihasilkan peta yang baik, benar, serta memiliki unsur seni dan keindahan. Secara umum proses pembuatan peta meliputi beberapa tahapan dari pencarian dan pengumpulan data hingga sebuah peta dapat digunakan. Proses pemetaan tersebut harus dilakukan dengan urutan dan runtut, karena jika tidak dilakukan secara urutan dan runtut, tidak akan diperoleh peta yang baik dan benar.

1. Tahap pencarian dan pengumpulan data

Ada beberapa cara dalam mencari dan mengumpulkan data, yaitu:

a. Secara langsung

Cara pencarian data secara langsung dapat melalui metode konvensional yaitu meninjau secara langsung lapangan di mana daerah tersebut akan dijadikan objek dari peta yang dibuat. Cara ini disebut dengan terestris. Dengan cara ini dilakukan pengukuran medan menggunakan theodolit, GPS, dan alat lain yang diperlukan serta pengamatan informasi atau pun wawancara dengan penduduk setempat secara langsung sehingga dapat diperoleh data yang nantinya akan diolah.

Dapat pula dilakukan secara fotogrametri, yaitu dengan metode foto udara yang dilakukan dengan memotret kenampakan alam dari atas dengan bantuan pesawat dengan jalur khusus menurut bidang objek. Atau dapat pula menggunakan citra dari satelit serta cara-cara lain yang dapat digunakan.

b. Secara tak langsung

Melalui cara ini tentu saja kita tidak usah repot-repot meninjau langsung ke lapangan melainkan kita hanya mencari data dari peta atau data-data yang sudah ada sebelumnya. Misalnya dalam membuat peta kepemilikan tanah di daerah Semarang, kita cukup mencari peta administrasi lengkap kota Semarang, kemudian dapat diperoleh data kepemilikan tanah di lembaga pertanahan daerah atau nasional (BPN).

Data yang di peroleh dari pencarian data secara tak langsung ini di buat dengan data sekunder, sedangkan peta yang di gunakan sebagai dasar pembuatan peta lain di sebut sebagai peta dasar.

2. Tahap pengolahan data

Data yang telah di kumpulkan merupakan data spasial yang tebesar dalam keruangan. Data yang telah di peroleh tersebut kemudian di kelompokkan misalnya data kualitatif dan data kuantitatif, kemdian data kuantitaif dilakukan perhitungan yang lebih rinci. Langkah selanjudnya yaitu pemberian simbol atau simbolisasi terhadap data yang ada. Dalam tahap akan mudah dengan menggunakan sistem digital computing karena data yang masuk akan langsung di olah dengan software atau aplikasi tertentu sehingga data tersebut akan langsung jadi dan siap untuk di sajikan.

3. Tahap penyajian dan penggambaran data.

Tahap ini merupakan tahap pembuatan peta dari data yang telah di olah dan dilukiskan pada media. Dalam tahap ini dapat di gunakan cara manual dengan menggunakan alat-alat yang fungsional, namun cara ini sangat membutuhkan perhitungan dan ketelitian yang tinggi agar di dapat hasil yang baik.

Akan lebih baik jika di gunakan teknik digital melalui komputer, penggambaran peta dapat di gunakan aplikasi-aplikasi pembuatan peta yang mendukung, misalnya ARC View, ARC Info, AutoCAD Map, Map info dan software lain. Setelah peta tergambar pada komputer, kemudian data yang telah di simbolisasi dalam bentuk digital di masukan dalam peta yang telah di gambar pada komputer, pemberian informasi tepi, yang kemudian di lakukan proses printing atau pencetakan peta.

4. Tahap penggunaan data

Tahap ini sangatlah penting dalam pembuatan sebuah peta, karena dalam tahap ini menentukan baik atau tidaknya sebuah peta, berhasil atau tidaknya pembuatan sebuah peta. Dalam tahap ini pembuatan peta di uji apakah petanya dapat di mengerti oleh pengguna atau malah susah dalam di maknai. Peta yang baik tentunya peta yang dapat dengan mudah di mengerti dan di cerna maksud peta oleh pengguna . selain itu, pengguna dapat memberikan respon misalnya tanggapan, kritik, dan saran agar peta tersebut dapat di sempurnakan sehingga terjadi timbal balik antara pembuat peta (map maker) dengan pengguna peta (map user).

Dalam buku “ desain dan komposisi peta tematik” karangan juhadi dan dewi liesnoor, di sebutkan bahwa tahapan pembuatan peta secara sistematis yang di anjurkan adalah:

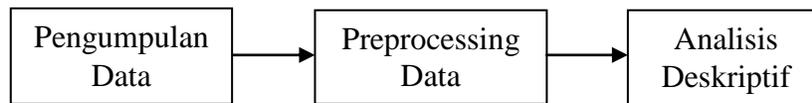
1. Menentukan daerah dan tema peta yang akan di buat
2. Mencari dan mengumpulkan data
3. Menentukan data yang akan di gunakan
4. Mendesain simbol data dan simbol peta
5. Membuat peta dasar
6. Mendesain komposisi peta (lay out peta),unsur peta dan kertas
7. Pencetakan peta
8. Lettering dan pemberian simbol
9. Reviewing
10. Editing
11. Finishing

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan adalah penerapan dari metode kualitatif deskriptif, dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini akan ditunjukkan pada alur penelitian berikut ini :



Gambar 3.1. Alur Penelitian

Gambar alur penelitian diatas menjelaskan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan tahap awal dari penelitian, yaitu dengan melakukan survei pada Dinas Pendidikan Nasional yang terdapat di 6 (enam) Kota/Kabupaten yang ada di Propinsi Gorontalo. Dalam kegiatan survei yang dilakukan nantinya menggunakan teknik observasi serta wawancara guna memperoleh kebutuhan data. Dalam hal ini data guru yang ada pada Dinas Pendidikan Nasional di 6 (enam) Kota/Kabupaten di Propinsi Gorontalo akan dikumpulkan dan kemudian dilakukan preprocessing dan analisis deskriptif.

2. Tahap Preprocessing Data

Pada tahapan ini terdapat beberapa proses yang dilakukan, yakni :

- a. Pembersihan Data : Yaitu proses yang dilakukan untuk memisahkan antara data-data yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan, dimana data-data yang tidak dibutuhkan akan dibuang sehingga nantinya hanya akan digunakan data-data yang dibutuhkan saja yang akan menjadi input.

- b. Pemilahan data : Adalah proses yang dilakukan untuk memilih/ memilah data serta membagi data kedalam beberapa kategori, misalnya kategori data guru berdasarkan Latar Belakang Pendidikan, Tugas Mengajar, Tingkat Pendidikan, Status Pegawai, Kecamatan dan lain-lain.

3. Tahap Analisis Deskriptif

Selanjutnya, setelah melakukan preprocessing data dilakukan analisis deskriptif terhadap sebaran data guru yang terdapat di Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo dengan menggunakan software SPSS untuk menggambarkan keadaan data serta menganalisis sebaran data guru tersebut.

3.2 Penentuan Setting

Penelitian ini didesain dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pola pemetaan guru di Provinsi Gorontalo. Adapun variabel yang menjadi pusat pengamatan adalah sebagai berikut :

1. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Tugas Mengajar
2. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah
3. Sebaran Tugas Mengajar berdasarkan Kecamatan
4. Sebaran Status Pegawai berdasarkan Kecamatan

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Gorontalo, dengan mengambil objek penelitian pada 6 Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota/Kabupaten se Propinsi Gorontalo. Adapun waktu penelitian direncanakan selama 4 (Empat) bulan mulai Agustus 2012 sampai dengan November 2012 sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Agustus	September	Oktober	November
1.	Pembuatan Proposal Penelitian				
2.	Identifikasi dan Perumusan Masalah				
3.	Analisis Kebutuhan				
4.	Pengumpulan Data				
5.	Preprocessing				
6.	Penulisan laporan				

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar relevansi dari latar belakang pendidikan yang diambil oleh seorang guru dengan tugas mengajar (mata pelajaran) yang diajarkan disekolah. Hasil dari analisis ini dapat dilihat pada tabel relevansi antara latar belakang pendidikan dan tugas mengajar guru untuk masing-masing daerah Kota/Kabupaten se-propinsi Gorontalo sebagai berikut :

1. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kota Gorontalo

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap sebaran data guru di Kota Gorontalo maka diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kota Gorontalo

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN (JURUSAN)	RELEVAN		TIDAK RELEVAN	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Ilmu Pengetahuan Alam	33	87%	5	13%
Ilmu Pengetahuan Sosial	51	77%	15	23%
Administrasi Perkantoran	8	53%	7	47%
Administrasi Negara	4	80%	1	20%
Administrasi Pendidikan	28	90%	3	10%
Ilmu Agama	12	100%	0	0%
Agama Kristen	1	100%	0	0%
Pendidikan Agama Islam	180	96%	8	4%
Akuntansi	30	86%	5	14%
Akuntansi Komputer	1	100%	0	0%
Bahasa Indonesia	135	92%	12	8%
Bahasa Inggris	182	97%	5	3%
Bahasa/sastra Arab	3	60%	2	40%
Bimb.& Konseling	112	95%	6	5%
Biologi	14	16%	72	84%
Keahlian Pertanian	0	0%	1	100%
Tata Busana	6	60%	4	40%

PGSD	556	98%	10	2%
PGTK	143	97%	5	3%
Ekonomi	66	62%	41	38%
Fisika	65	78%	18	22%
Geografi	4	100%	0	0%
Guru Kelas	1	100%	0	0%
Ilmu Pendidikan	7	100%	0	0%
Informatika	7	50%	7	50%
Ketrampilan, Kerajinan dan Kesenian	4	24%	13	76%
Kimia	36	95%	2	5%
Koperasi	1	100%	0	0%
Manajemen	25	63%	15	38%
Manajemen Pendidikan	10	59%	7	41%
Matematika	105	97%	3	3%
Pendidikan Olahraga & Kesehatan	140	95%	8	5%
Pariwisata/Perhotelan	2	40%	3	60%
PAUD	39	98%	1	3%
Pendidikan Luar Sekolah	17	71%	7	29%
Ilmu Hukum	1	100%	0	0%
PLB	2	100%	0	0%
PPKn	44	80%	11	20%
Sains	2	100%	0	0%
Sejarah	21	66%	11	34%
Sosiologi	2	100%	0	0%
Syariah	6	75%	2	25%
Tarbiyah	56	98%	1	2%
Tata Boga	0	0%	4	100%
Tata Rias	1	100%	0	0%
Teknik Sipil/Teknik Bangunan/Arsitektur	0	0%	6	100%
Teknik Kriya	1	100%	0	0%
Teknik Listrik/Elektro	2	33%	4	67%
Teknik Mesin/Otomotif	3	30%	7	70%
TOTAL	2169	87%	332	13%

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas digambarkan bahwa dari 2501 total guru yang terdapat di Kota Gorontalo, sebanyak 2169 guru atau 87% telah menunjukkan kesesuaian antara latar belakang pendidikannya dengan tugas mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut, sedangkan 332 guru atau 13% belum bersesuaian. Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan yang paling besar ketidaksesuaian

dengan rata-rata $\geq 70\%$ adalah terdapat pada Jurusan Keahlian Pertanian, Tata Boga serta Teknik Sipil/Teknik Bangunan/Teknik Arsitektur, Biologi dan Teknik Mesin/Otomotif.

2. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap sebaran data guru di Kabupaten Gorontalo maka diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kabupaten Gorontalo

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN (JURUSAN)	RELEVAN		TIDAK RELEVAN	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Ilmu Pengetahuan Alam	90	85%	16	15%
Ilmu Pengetahuan Sosial	126	75%	42	25%
Administrasi Perkantoran	9	45%	11	55%
Administrasi Negara	1	33%	2	67%
Administrasi Pendidikan	14	58%	10	42%
Ilmu Agama	9	100%	0	0%
Agama Kristen	3	100%	0	0%
Pendidikan Agama Islam	174	92%	16	8%
Akuntansi	24	45%	29	55%
Bahasa Indonesia	126	82%	27	18%
Bahasa Inggris	125	93%	9	7%
Bahasa/sastra Arab	2	67%	1	33%
Bahasa/sastra Daerah	1	50%	1	50%
Bimb.& Konseling	85	91%	8	9%
Biologi	61	61%	39	39%
Keahlian Pertanian	3	33%	6	67%
Tata Busana	3	43%	4	57%
PGSD	1132	94%	69	6%
PGTK	150	78%	42	22%
Ekonomi	28	25%	84	75%
Fisika	18	35%	33	65%
Geografi	5	100%	0	0%
Guru Kelas	10	100%	0	0%
Ilmu Pendidikan	13	76%	4	24%
Informatika	11	39%	17	61%
Ketrampilan, Kerajinan dan Kesenian	5	42%	7	58%
Kimia	19	50%	19	50%

Koperasi	2	25%	6	75%
Manajemen	30	52%	28	48%
Manajemen Pendidikan	27	63%	16	37%
Matematika	141	92%	13	8%
Pendidikan Olahraga & Kesehatan	176	95%	9	5%
Paket C	0	0%	1	100%
Pariwisata/Perhotelan	3	75%	1	25%
PAUD	52	95%	3	5%
Pendidikan Luar Sekolah	85	75%	29	25%
Ilmu Hukum	1	20%	4	80%
Perpustakaan	2	67%	1	33%
PGRA	3	100%	0	0%
PPKn	55	81%	13	19%
Sains	0	0%	6	100%
Sejarah	37	84%	7	16%
Sosiologi	1	50%	1	50%
Tarbiyah	47	98%	1	2%
Tata Boga	1	33%	2	67%
Tata Rias	1	33%	2	67%
Teknik Sipil/Teknik Bangunan/Arsitektu	3	43%	4	57%
Teknik Kriya	2	67%	1	33%
Teknik Listrik/Elektro	2	100%	0	0%
Teknik Mesin/Otomotif	2	67%	1	33%
Teknologi Pendidikan	3	33%	6	67%
TOTAL	2923	82%	651	18%

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas digambarkan bahwa dari 3574 total guru yang terdapat di Kabupaten Gorontalo, sebanyak 2923 guru atau 82% telah menunjukkan kesesuaian antara latar belakang pendidikannya dengan tugas mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut, sedangkan 651 guru atau sebesar 18% belum bersesuaian. Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan yang paling besar ketidaksesuaian dengan rata-rata $\geq 70\%$ adalah terdapat pada jurusan Ekonomi, Koperasi, Paket C, serta Ilmu Hukum dan Sains.

3. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kabupaten Boalemo

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap sebaran data guru di Kabupaten Boalemo maka diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kabupaten Boalemo

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN (JURUSAN)	RELEVAN		TIDAK RELEVAN	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Ilmu Pengetahuan Alam	59	72%	23	28%
Ilmu Pengetahuan Sosial	151	70%	66	30%
Administrasi Perkantoran	6	55%	5	45%
Administrasi Negara	6	100%	0	0%
Administrasi Pendidikan	7	78%	2	22%
Ilmu Agama	7	88%	1	13%
Agama Kristen	1	50%	1	50%
Pendidikan Agama Islam	195	92%	16	8%
Akuntansi	15	71%	6	29%
Akuntansi Komputer	3	75%	1	25%
Bahasa Indonesia	76	86%	12	14%
Bahasa Inggris	57	95%	3	5%
Bahasa/sastra Arab	1	50%	1	50%
Bahasa/sastra Daerah	0	0%	3	100%
Bimb.& Konseling	47	77%	14	23%
Biologi	28	85%	5	15%
Keahlian Pertanian	12	75%	4	25%
Tata Busana	6	86%	1	14%
PGSD	355	96%	14	4%
PGTK	42	93%	3	7%
Ekonomi	19	39%	30	61%
Filsafat	2	100%	0	0%
Fisika	38	88%	5	12%
Geografi	1	25%	3	75%
Guru Kelas	17	94%	1	6%
Ilmu Pendidikan	7	78%	2	22%
Informatika	8	38%	13	62%
Keahlian Perikanan	4	33%	8	67%
Keahlian Peternakan	6	55%	5	45%
Ketrampilan, Kerajinan dan Kesenian	2	25%	6	75%

Kimia	12	67%	6	33%
Koperasi	1	100%	0	0%
Manajemen	14	67%	7	33%
Manajemen Pendidikan	16	94%	1	6%
Matematika	56	90%	6	10%
Pendidikan Olahraga & Kesehatan	68	97%	2	3%
Teknik Mesin/Otomotif	3	60%	2	40%
Paket C	1	50%	1	50%
Pariwisata/Perhotelan	1	50%	1	50%
PAUD	100	84%	19	16%
Pendidikan Agama Hindu	5	100%	0	0%
Pendidikan Agama Protestan	1	50%	1	50%
Pendidikan Luar Sekolah	6	100%	0	0%
Ilmu Hukum	0	0%	1	100%
PGRA	1	50%	1	50%
PLB	6	100%	0	0%
PPKn	19	79%	5	21%
Sains	0	0%	1	100%
Sejarah	16	89%	2	11%
Sosiologi	1	100%	0	0%
Syariah	7	100%	0	0%
Tarbiyah	15	88%	2	12%
Tata Boga	2	100%	0	0%
Tata Rias	3	100%	0	0%
Teknik Sipil/Teknik Bangunan/Arsitektur	2	22%	7	78%
Teknik Kriya	0	0%	2	100%
Teknik Listrik/Elektro	2	40%	3	60%
Teknologi Pendidikan	2	40%	3	60%
TOTAL	1539	82%	341	18%

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas digambarkan bahwa dari 1880 total guru yang terdapat di Kabupaten Boalemo, sebanyak 1539 guru atau 82% telah menunjukkan kesesuaian antara latar belakang pendidikannya dengan tugas mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut, sedangkan 341 guru atau sebesar 18% belum bersesuaian. Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan yang paling besar ketidaksesuaian dengan rata-rata $\geq 70\%$ adalah terdapat pada jurusan Bahasa/Sastra Daerah, Geografi, Keterampilan/Kerajinan dan Kesenian, Ilmu Hukum, Sains, Teknik Sipil/Teknik Bangunan/Arsitektur serta Teknik Kriya.

4. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kabupaten Pohuwato

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap sebaran data guru di Kabupaten Pohuwato maka diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kabupaten Pohuwato

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN (JURUSAN)	RELEVAN		TIDAK RELEVAN	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Ilmu Pengetahuan Alam	132	82%	29	18%
Ilmu Pengetahuan Sosial	209	74%	74	26%
Administrasi Perkantoran	11	65%	6	35%
Administrasi Negara	1	100%	0	0%
Administrasi Pendidikan	1	100%	0	0%
Ilmu Agama	14	93%	1	7%
Agama Kristen	2	50%	2	50%
Pendidikan Agama Islam	251	83%	53	17%
Akuntansi	15	48%	16	52%
Akuntansi Komputer	1	100%	0	0%
Bahasa Indonesia	75	87%	11	13%
Bahasa Inggris	38	88%	5	12%
Bahasa/sastra Arab	4	67%	2	33%
Bimb.& Konseling	17	61%	11	39%
Tata Busana	2	50%	2	50%
PGSD	316	95%	15	5%
PGTK	44	86%	7	14%
Ekonomi	37	61%	24	39%
Geografi	5	100%	0	0%
Guru Kelas	4	100%	0	0%
Ilmu Pendidikan	7	100%	0	0%
Informatika	6	46%	7	54%
Keahlian Perikanan	2	100%	0	0%
Keahlian Peternakan	1	50%	1	50%
Ketrampilan, Kerajinan dan Kesenian	1	33%	2	67%
Kimia	15	94%	1	6%
Koperasi	3	100%	0	0%
Manajemen	11	52%	10	48%
Manajemen Pendidikan	1	14%	6	86%

Matematika	65	92%	6	8%
Pendidikan Olahraga & Kesehatan	43	100%	0	0%
Pariwisata/Perhotelan	1	33%	2	67%
PAUD	56	89%	7	11%
Pendidikan Agama Hindu	2	100%	0	0%
Ilmu Hukum	4	80%	1	20%
PLB	3	100%	0	0%
PPKn	29	91%	3	9%
Sejarah	10	67%	5	33%
Syariah	6	67%	3	33%
Tarbiyah	24	96%	1	4%
Tata Boga	4	80%	1	20%
Tehnik Sipil/Tehnik Bangunan/Arsitektur	4	50%	4	50%
Teknik Listrik/Elektro	4	80%	1	20%
Keahlian Pertanian	1	33%	2	67%
Pendidikan Agama Protestan	3	75%	1	25%
Pendidikan Luar Sekolah	2	67%	1	33%
Teknik Mesin/Otomotif	2	33%	4	67%
TOTAL	1489	82%	335	18%

Berdasarkan Tabel 4.4. di atas digambarkan bahwa dari 1880 total guru yang terdapat di Kabupaten Pohuwato, sebanyak 1489 guru atau 82% telah menunjukkan kesesuaian antara latar belakang pendidikannya dengan tugas mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut, sedangkan 335 guru atau sebesar 18% belum bersesuaian. Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa tugas mengajar (mata pelajaran) yang paling besar ketidaksesuaian dengan rata-rata $\geq 70\%$ adalah terdapat pada mata pelajaran Manajemen Pendidikan.

5. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap sebaran data guru di Kabupaten Bone Bolango maka diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kabupaten Bone Bolango

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN (JURUSAN)	RELEVAN		TIDAK RELEVAN	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Ilmu Pengetahuan Alam	5	7%	70	93%
Ilmu Pengetahuan Sosial	67	61%	42	39%
Administrasi Perkantoran	7	54%	6	46%
Administrasi Negara	2	67%	1	33%
Administrasi Pendidikan	7	58%	5	42%
Ilmu Agama	2	50%	2	50%
Agama Kristen	104	79%	27	21%
Pendidikan Agama Islam	8	44%	10	56%
Akuntansi	0	0%	2	100%
Akuntansi Komputer	16	20%	64	80%
Bahasa Indonesia	57	88%	8	12%
Bahasa Inggris	3	60%	2	40%
Bahasa/sastra Arab	30	55%	25	45%
Bimb.& Konseling	37	49%	38	51%
Tata Busana	2	22%	7	78%
PGSD	7	100%	0	0%
PGTK	385	80%	99	20%
Ekonomi	80	85%	14	15%
Geografi	16	27%	43	73%
Guru Kelas	1	3%	32	97%
Ilmu Pendidikan	1	50%	1	50%
Informatika	22	69%	10	31%
Keahlian Perikanan	2	13%	13	87%
Keahlian Peternakan	0	0%	2	100%
Ketrampilan, Kerajinan dan Kesenian	3	9%	30	91%
Kimia	1	33%	2	67%
Koperasi	58	52%	53	48%
Manajemen	3	50%	3	50%
Manajemen Pendidikan	2	3%	66	97%
Matematika	18	21%	68	79%

Pendidikan Olahraga & Kesehatan	15	100%	0	0%
Paket C	12	63%	7	37%
Pariwisata/Perhotelan	0	0%	4	100%
PAUD	1	50%	1	50%
Pendidikan Agama Hindu	4	14%	25	86%
Ilmu Hukum	0	0%	1	100%
PLB	3	13%	21	88%
PPKn	1	20%	4	80%
Sejarah	12	38%	20	63%
Syariah	1	50%	1	50%
Tarbiyah	2	100%	0	0%
Tata Boga	1	100%	0	0%
TOTAL	998	55%	829	45%

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas digambarkan bahwa dari 1827 total guru yang terdapat di Kabupaten Bone Bolango, sebanyak 998 guru atau 55% telah menunjukkan kesesuaian antara latar belakang pendidikannya dengan tugas mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut, sedangkan 829 guru atau sebesar 45% belum bersesuaian. Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa latar belakang yang paling besar ketidaksesuaian dengan rata-rata $\geq 70\%$ adalah terdapat pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Akuntansi, Akuntansi Komputer, Tata Busana, Geografi, Guru Kelas, Keahlian Perikanan, Keahlian Peternakan, Keterampilan/Kerajinan dan Kesenian, Manajemen Pendidikan, Matematika, Pariwisata/Perhotelan, Pendidikan Agama Hindu, Ilmu Hukum, PLB serta PPKn.

6. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kabupaten Gorontalo Utara

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap sebaran data guru di Kabupaten Gorontalo Utara maka diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar di Kabupaten Pohuwato

JURUSAN	RELEVAN		TIDAK RELEVAN	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Ilmu Pengetahuan Alam	43	93%	3	7%
Ilmu Pengetahuan Sosial	61	80%	15	20%
Administrasi Perkantoran	3	30%	7	70%

Administrasi Negara	0	0%	3	100%
Administrasi Pendidikan	1	50%	1	50%
Ilmu Agama	2	100%	0	0%
Pendidikan Agama Islam	36	82%	8	18%
Akuntansi	5	42%	7	58%
Akuntansi Komputer	1	100%	0	0%
Bahasa Indonesia	28	82%	6	18%
Bahasa Inggris	21	88%	3	13%
Bimb.& Konseling	35	92%	3	8%
Biologi	7	47%	8	53%
Keahlian Pertanian	1	50%	1	50%
Tata Busana	1	100%	0	0%
PGSD	394	93%	31	7%
PGTK	8	89%	1	11%
Ekonomi	8	38%	13	62%
Fisika	6	38%	10	63%
Geografi	2	67%	1	33%
Ilmu Pendidikan	1	50%	1	50%
Informatika	0	0%	5	100%
Kimia	5	56%	4	44%
Koperasi	0	0%	1	100%
Manajemen	1	100%	0	0%
Matematika	19	90%	2	10%
Pendidikan Olahraga & Kesehatan	19	95%	1	5%
Teknik Mesin/Otomotif	1	100%	0	0%
Pariwisata/Perhotelan	0	0%	1	100%
PAUD	12	100%	0	0%
Pendidikan Luar Sekolah	1	50%	1	50%
Ilmu Hukum	1	100%	0	0%
PPKn	8	80%	2	20%
Sejarah	4	40%	6	60%
Sosiologi	1	100%	0	0%
Syariah	0	0%	1	100%
Tarbiyah	11	100%	0	0%
Teknik Sipil/Teknik Bangunan/Arsitektur	0	0%	1	100%
Teknik Listrik/Elektro	3	75%	1	25%
TOTAL	750	84%	148	16%

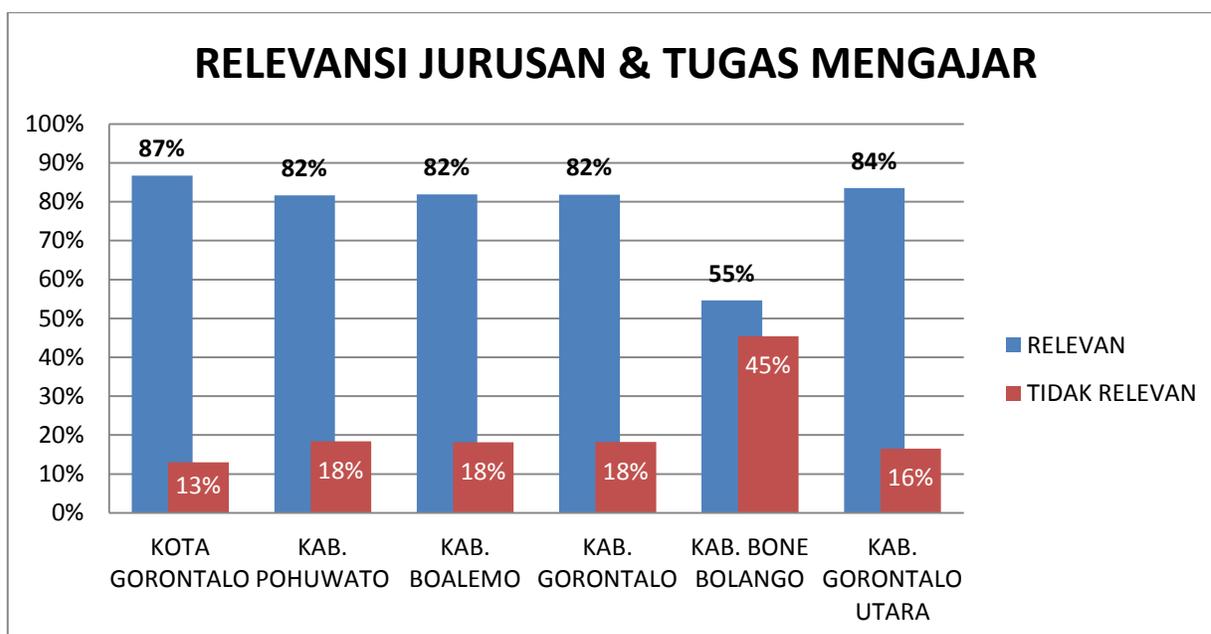
Berdasarkan Tabel 4.6. di atas digambarkan bahwa dari 898 total guru yang terdapat di Kabupaten Gorontalo Utara, sebanyak 750 guru atau 84% telah menunjukkan kesesuaian

antara latar belakang pendidikannya dengan tugas mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut, sedangkan 148 guru atau sebesar 16% belum bersesuaian. Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan yang paling besar ketidaksesuaian dengan rata-rata $\geq 70\%$ adalah terdapat pada jurusan Administrasi Perkantoran, Administrasi Negara, Informatika, Koperasi, Pariwisata/Perhotelan, Syariah serta Teknik Sipil/Teknik Bangunan/Arsitektur.

Dari Hasil Analisis yang telah diperoleh di setiap Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo terkait dengan relevansi antara Jurusan dan Tugas Mengajar Guru, kemudian ditampilkan informasi total secara keseluruhan relevansi di Kota/Kabupaten sebagaimana pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7. Relevansi antara Jurusan dan Tugas Mengajar se-Propinsi Gorontalo

NO	KOTA / KABUPATEN	RELEVAN		TIDAK RELEVAN		TOTAL GURU
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	KOTA GORONTALO	2169	87%	332	13%	2501
2	KAB. POHUWATO	1489	82%	335	18%	1824
3	KAB. BOALEMO	1539	82%	341	18%	1880
4	KAB. GORONTALO	2923	82%	651	18%	3574
5	KAB. BONE BOLANGO	998	55%	829	45%	1827
6	KAB. GORONTALO UTARA	750	84%	148	16%	898



Grafik 4.1. Relevansi antara Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar Guru di Propinsi Gorontalo

Dari informasi yang ditampilkan pada tabel serta grafik diatas, dapat dikatakan bahwa dari 6 daerah Kota/Kabupaten yang ada di Propinsi Gorontalo hampir semua daerah telah memiliki ataupun menerapkan kesesuaian antara Jurusan dengan Tugas Mengajar Guru dengan prosentase rata-rata $\geq 70\%$. Adapun khusus untuk daerah Kabupaten Bone Bolango, prosentase kesesuaian antara Jurusan dan Tugas Mengajar Guru masih sangat rendah, yakni hanya mencapai 55% atau kurang dari 70%.

Adapun jurusan-jurusan yang memiliki relevansi yang cukup rendah atau $<70\%$ terhadap tugas mengajar guru di setiap daerah Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo akan ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8. Sebaran data Jurusan yang tidak relevan $\geq 70\%$ terhadap Tugas Mengajar

NO	KOTA/KABUPATEN	JURUSAN YANG TIDAK RELEVAN $\geq 70\%$
1.	KOTA GORONTALO	Keahlian Pertanian, Tata Boga serta Teknik Sipil/Teknik Bangunan/Teknik Arsitektur, Biologi dan Teknik Mesin/Otomotif.
2.	KAB. GORONTALO	Ekonomi, Koperasi, Paket C, serta Ilmu Hukum dan Sains.
3.	KAB. BOALEMO	Bahasa/Sastra Daerah, Geografi, Keterampilan/Kerajinan dan Kesenian, Ilmu Hukum, Sains, Teknik Sipil/Teknik Bangunan/Arsitektur serta Teknik Kriya.
4.	KAB. POHUWATO	Manajemen Pendidikan
5.	KAB. BONE BOLANGO	Ilmu Pengetahuan Alam, Akuntansi, Akuntansi Komputer, Tata Busana, Geografi, Guru Kelas, Keahlian Perikanan, Keahlian Peternakan, Keterampilan/Kerajinan dan Kesenian, Manajemen Pendidikan, Matematika, Pariwisata/Perhotelan, Pendidikan Agama Hindu, Ilmu Hukum, PLB serta PPKn
6.	KAB. GORONTALO UTARA	Administrasi Perkantoran, Administrasi Negara, Informatika, Koperasi, Pariwisata/Perhotelan, Syariah serta Teknik Sipil/Teknik Bangunan/Arsitektur.

Dengan hasil penelitian terkait dengan relevansi antara latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar guru ini, maka Pemerintah Daerah Propinsi Gorontalo maupun Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten akan mendapatkan informasi tentang mata pelajaran yang masih kekurangan guru yang sesuai dengan kompetensinya, sehingga hal tersebut dapat

menjadi sebuah rekomendasi kebijakan bagi Pemerintah Daerah terkait dengan proses penerimaan CPNS guru dengan lebih memprioritaskan rekrutmen terhadap guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai untuk mengisi kekurangan guru di mata pelajaran tersebut.

4.1.2 Analisis Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah

Hasil analisis dari sebaran tingkat pendidikan guru berdasarkan tingkat sekolah ini bertujuan untuk mengetahui sebaran guru yang terdapat pada setiap tingkat sekolah dengan memperhatikan kompetensi keahliannya, dalam hal ini kualifikasi tingkat pendidikan guru tersebut.

Berdasarkan analisis deskriptif maka diperoleh informasi sebaran tingkat pendidikan guru berdasarkan tingkat sekolah untuk setiap daerah Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo sebagai berikut :

1. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kota Gorontalo

Tabel 4.9. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kota Gorontalo

		TINGKAT_SEKOLAH					Total
		TK/RA	SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	SLB	
TINGKAT_PENDIDIKAN	SD	0	0	3	3	0	6
	SMP	0	2	3	1	0	6
	SMA	90	383	72	81	5	631
	D1	4	19	19	14	0	56
	D2	62	204	46	50	1	363
	D3	5	24	17	15	1	62
	S1	166	749	447	415	12	1789
	S2	6	29	30	24	1	90
Total		333	1410	637	603	20	3003

Dari tabel sebaran tingkat pendidikan guru dan tingkat sekolah di Kota Gorontalo dapat dilihat bahwa untuk semua tingkat sekolah yang ada di Kota Gorontalo lebih didominasi oleh guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan S1, yakni sebanyak 1789 guru, kemudian disusul oleh guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan SMA dan D2. Mengacu pada tabel diatas terdapat suatu kondisi dimana masih ada terdapat guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan SD maupun SMP yang mengajar pada tingkat sekolah SD/MI, SMP/MTS maupun SMA/SMK/MA yakni sebanyak 12 guru.

2. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kabupaten Gorontalo

Tabel 4.10. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kab. Gorontalo

		TINGKAT_SEKOLAH				Total
		TK/RA	SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	
TINGKAT_PENDIDIKAN	SD	0	8	0	0	8
	SMP	0	27	1	2	30
	SMA	189	1006	105	29	1329
	D1	5	27	68	5	105
	D2	113	675	65	6	859
	D3	2	29	33	10	74
	S1	111	943	659	429	2142
	S2	2	19	55	62	138
	S3	0	1	0	1	2
Total		422	2735	986	544	4687

Dari tabel sebaran tingkat pendidikan guru dan tingkat sekolah di Kabupaten Gorontalo dapat dilihat bahwa untuk tingkat sekolah TK/RA, dan SD/MI masih didominasi oleh guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan SMA, sedangkan untuk tingkat sekolah SMP/MTs dan SMA/SMK/MA lebih didominasi oleh guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan S1. Sebagaimana juga pada kondisi di Kota Gorontalo, masih juga terdapat guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan SD maupun SMP yang mengajar pada tingkat sekolah SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/SMK/MA yakni sebanyak 38 guru.

3. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kab. Boalemo

Tabel 4.11. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kab. Boalemo

		TINGKAT_SEKOLAH					Total
		TK/RA	SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	SLB	
TINGKAT_PENDIDIKAN	SD	0	1	0	0	0	1
	SMP	0	6	3	11	0	20
	SMA	154	449	175	88	2	868
	D1	1	13	35	3	0	52
	D2	42	243	15	2	0	302
	D3	2	7	17	11	0	37
	S1	62	453	342	263	10	1130
	S2	0	6	11	8	0	25
Total		261	1178	598	386	12	2435

Dari tabel sebaran tingkat pendidikan guru dan tingkat sekolah di Kabupaten Boalemo dapat dilihat bahwa guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan SMA lebih banyak mengajar pada tingkat sekolah TK/RA, sedangkan untuk tingkat sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA didominasi oleh guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan S1. Adapun untuk guru dengan kualifikasi pendidikan SD maupun SMP juga masih terdapat mengajar pada setiap tingkat sekolah di Kabupaten Boalemo yakni sebanyak 21 guru.

4. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kabupaten Pohuwato

Tabel 4.12. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kab. Pohuwato

		TINGKAT_SEKOLAH				Total
		TK/RA	SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	
TINGKAT_PENDIDIKAN	SD	0	3	1	0	4
	SMP	0	2	3	1	6
	SMA	143	554	135	21	853
	D1	1	14	28	5	48
	D2	40	167	9	1	217
	D3	0	6	11	10	27
	S1	40	426	362	187	1015
	S2	0	6	6	21	33
Total		224	1178	555	246	2203

Dari tabel sebaran tingkat pendidikan guru dan tingkat sekolah di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat bahwa pada tingkat sekolah TK/RA dan SD/MI lebih banyak didominasi oleh guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan SMA, sedangkan untuk tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA didominasi oleh guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan S1. Adapun untuk guru dengan kualifikasi pendidikan SD maupun SMP juga masih terdapat mengajar pada setiap tingkat sekolah di Kabupaten Pohuwato yakni sebanyak 10 guru.

5. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kabupaten Bone Bolango

Tabel 4.13. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kab. Bone Bolango

		TINGKAT_SEKOLAH				Total
		TK/RA	SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	
TINGKAT_PENDIDIKAN	SD	0	2	0	0	2
	SMP	3	7	0	0	10
	SMA	165	385	58	24	632
	D1	4	11	50	1	66
	D2	59	286	25	2	372
	D3	1	10	19	10	40
	S1	90	536	339	230	1195
	S2	0	20	10	25	55
	9	0	0	0	2	2
Total		322	1257	501	294	2374

Dari tabel sebaran tingkat pendidikan guru dan tingkat sekolah di Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat bahwa guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan SMA lebih banyak mengajar pada tingkat sekolah TK/RA, sedangkan untuk tingkat sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA didominasi oleh guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan S1. Adapun untuk guru dengan kualifikasi pendidikan SD maupun SMP ditemukan masih mengajar pada tingkat sekolah TK/RA dan SD/MI di Kabupaten Bone Bolango yakni sebanyak 12 guru.

6. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kabupaten Gorontalo Utara

Tabel 4.14. Sebaran Tingkat Pendidikan Guru berdasarkan Tingkat Sekolah di Kabupaten Gorontalo Utara

		TINGKAT_SEKOLAH					Total
		TK/RA	SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	SLB	
TINGKAT_PENDIDIKAN	SD	15	137	36	19	0	207
	SMP	0	6	1	0	0	7
	SMA	25	269	28	8	3	333
	D1	1	4	10	1	0	16
	D2	8	190	5	1	0	204
	D3	1	3	7	4	1	16
	S1	21	301	211	81	3	617
	S2	0	2	6	1	1	10
Total		71	912	304	115	8	1410

Dari tabel sebaran tingkat pendidikan guru dan tingkat sekolah di Kabupaten Gorontalo Utara dapat diinformasikan bahwa guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan SMA lebih banyak mengajar pada tingkat sekolah TK/RA, sedangkan untuk tingkat sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA lebih didominasi oleh guru dengan kualifikasi tingkat pendidikan S1. Adapun untuk guru dengan kualifikasi pendidikan SD maupun SMP ditemukan masih cukup banyak terdapat mengajar pada semua tingkat sekolah yang terdapat di Kabupaten Gorontalo Utara yakni sebanyak 214 guru.

Berdasarkan dari tabel-tabel sebaran tingkat pendidikan guru berdasarkan tingkat sekolah di Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo berikut ini ditampilkan sebaran tingkat pendidikan guru berdasarkan tingkat sekolah di Propinsi Gorontalo sebagai berikut :

Tabel 4.15. sebaran tingkat pendidikan guru berdasarkan tingkat sekolah di Propinsi Gorontalo

KOTA/KABUPATEN	TINGKAT SEKOLAH	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
Kota Gorontalo	TK/RA	S1	166
	SD/MI	S1	749
	SMP/MTS	S1	447
	SMA/SMK/MA	S1	415
Kabupaten Gorontalo	TK/RA	SMA	189
	SD/MI	SMA	1006
	SMP/MTS	S1	659
	SMA/SMK/MA	S1	429
Kabupaten Boalemo	TK/RA	SMA	154
	SD/MI	S1	453
	SMP/MTS	S1	342
	SMA/SMK/MA	S1	263
Kabupaten Pohuwato	TK/RA	SMA	143
	SD/MI	SMA	554
	SMP/MTS	S1	362
	SMA/SMK/MA	S1	187
Kabupaten Bone Bolango	TK/RA	SMA	165
	SD/MI	S1	536
	SMP/MTS	S1	339
	SMA/SMK/MA	S1	230

Kabupaten Gorontalo Utara	TK/RA	SMA	25
	SD/MI	S1	301
	SMP/MTS	S1	211
	SMA/SMK/MA	S1	81

Berdasarkan tabel diatas, menginformasikan bahwa sebaran tingkat pendidikan guru berdasarkan tingkat sekolah di Propinsi Gorontalo lebih banyak didominasi oleh guru yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan SMA dan S1. Dengan masih banyaknya kualifikasi SMA mendominasi tingkat pendidikan guru, demikian pula dengan adanya temuan bahwa masih terdapat guru dengan kualifikasi SD/MI dan SMP/MTs yang masih menjalankan tugas mengajar ini berarti bahwa masih perlu adanya perbaikan serta peningkatan kualitas serta kompetensi guru kedepan, sehingga diharapkan tingkat kualifikasi pendidikan guru dapat mencapai jenjang yang lebih tinggi yakni S2 maupun S3. Pemerintah perlu untuk mendorong para guru yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan dibawah S1 supaya mau meningkatkan kualitas pendidikannya ke jenjang yang lebih baik lagi.

4.1.3 Analisis Sebaran Tugas Mengajar berdasarkan Kecamatan

Hasil analisis dari sebaran tugas mengajar berdasarkan kecamatan ini bertujuan untuk melihat sebaran kompetensi guru yang ada di tiap-tiap kecamatan, sehingga dapat diketahui kebutuhan akan guru dengan kompetensi tugas mengajarnya di tiap-tiap kecamatan yang ada di Propinsi Gorontalo.

Berdasarkan analisis deskriptif maka diperoleh informasi sebaran tugas mengajar guru berdasarkan kecamatan untuk setiap daerah Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo sebagai berikut :

1. Sebaran Tugas Mengajar Guru berdasarkan Kecamatan di Kota Gorontalo

Tabel 4.16. Sebaran Tugas Mengajar Guru berdasarkan Kecamatan di Kota Gorontalo

		KECAMATAN						Total
		DUNGINGI	KOTA BARAT	KOTA SELATAN	KOTA TENGAH	KOTA TIMUR	KOTA UTARA	
TUGAS MENGAJAR	Akuntansi	1	1	6	4	1	2	15
	Aqidah - Akhlak	1	1	0	0	0	0	2
	Bahasa dan Sastra Arab	2	0	4	0	1	1	8
	Bahasa Indonesia	4	9	34	22	21	16	106

Bahasa Inggris	12	18	55	23	30	29	167
Bimbingan & Konseling	3	6	24	19	14	6	72
Biologi	2	4	13	2	2	3	26
Ekonomi	3	3	9	0	4	3	22
Fiqih	0	3	0	1	1	0	5
Fisika	1	6	10	3	5	3	28
Geografi	1	0	3	2	1	3	10
Guru Kelas	117	201	393	223	262	221	1417
Guru Mata Pelajaran	5	4	10	7	7	9	42
Ilmu Pengetahuan Alam	9	11	19	13	20	16	88
Ilmu Pengetahuan Sosial	7	8	23	6	11	10	65
Kewirausahaan	1	0	4	2	3	1	11
Kimia	1	4	10	5	6	2	28
Komputer	1	0	3	0	1	0	5
Matematika	6	12	45	19	16	10	108
MP. Bidang Keahlian Bangunan	0	0	1	0	0	1	2
MP. Bidang Keahlian Listrik	0	0	0	0	1	0	1
MP. Bidang Keahlian Perkantoran/Administrasi	1	0	1	0	3	3	8
MP. Bidang Keahlian Teknik Elektronika	0	0	0	0	1	0	1
Muatan Lokal	1	1	7	7	1	5	22
Pend. Kesenian & Kerajinan	3	3	12	6	6	2	32
Pendidikan Agama Protestan	0	0	1	0	0	0	1
Pendidikan Jasmani & Kesehatan	7	24	48	16	27	29	151
PPKn	11	7	23	13	9	9	72
Pendidikan Agama Islam	7	19	55	31	26	20	158
Pendidikan Agama Budha	0	0	0	0	0	1	1
Qura'an dan Hadist	0	0	1	1	0	0	2
Sejarah	0	1	5	2	1	6	15
Sosiologi	0	2	9	0	0	3	14
MP. Bidang Keahlian Mesin	0	0	2	0	2	1	5
MP. Bidang Keahlian Pariwisata	0	0	2	0	0	0	2
MP. Bidang Keahlian Tata Busana	0	0	2	1	1	0	4
MP. Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	0	3	0	0	0	3
Total	207	348	837	428	484	415	2719

Sebaran tugas mengajar guru berdasarkan kecamatan di Kota Gorontalo yang ditunjukkan oleh Tabel 4.16 menggambarkan bahwa tugas mengajar yang memiliki persentase

terbesar adalah Guru Kelas (55%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak adalah Kota Selatan, yakni sebanyak 393 guru (28%). Empat tugas mengajar lainnya yang memiliki persentase lebih besar setelah Guru Kelas, masing-masing adalah Bahasa Inggris (7%), Pendidikan Jasmani & Kesehatan (6%), Matematika (4%) dan Bahasa Indonesia (4%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak dari keempat jenis tugas mengajar tersebut adalah Kecamatan Kota Selatan. Secara keseluruhan jenis tugas mengajar, jumlah guru dengan jumlah terbesar adalah bertugas di Kecamatan Kota Selatan dengan persentase sebesar 31%, sedangkan persentase terkecil bertugas di Kecamatan Duingi (8%).

2. Sebaran Tugas Mengajar berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gorontalo

Tabel 4.17. Sebaran Tugas Mengajar berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gorontalo

		KECAMATAN																		Total
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	
TUGAS MENGAJAR	Akuntansi	0	5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
	Bahasa dan Sastra Arab	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	Bahasa Indonesia	4	11	3	1	3	6	10	25	11	7	2	1	11	13	2	15	5	15	145
	Bahasa Inggris	0	11	6	0	4	7	10	38	7	9	7	3	14	10	2	13	5	11	157
	Bimbingan & Konseling	0	4	2	1	0	1	1	13	4	0	0	0	11	4	1	1	2	2	47
	Biologi	0	5	0	0	2	2	4	16	1	1	1	0	3	2	0	4	0	1	42
	Ekonomi	1	3	0	0	1	1	2	7	1	0	1	0	3	2	0	3	0	2	27
	Fisika	0	2	1	0	1	1	1	7	1	1	1	0	4	3	0	2	0	0	25
	Geografi	0	1	2	0	0	1	4	2	1	0	0	0	2	0	0	0	0	2	15
	Guru Kelas	95	93	77	35	66	85	176	292	162	81	195	120	124	159	58	202	97	142	2259
	Guru Mata Pelajaran	12	66	27	6	15	12	73	49	37	19	35	48	24	66	11	48	9	23	580
	Ilmu Pengetahuan Alam	1	8	6	0	2	7	8	17	5	4	2	1	7	17	3	12	3	11	114
	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	7	5	0	1	1	6	19	8	6	5	2	13	12	2	12	4	12	118
	Kewirausahaan	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	5
	Kimia	1	1	0	0	1	2	2	8	2	2	1	0	6	2	0	1	0	1	30
	Komputer	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
Matematika	2	11	5	1	3	6	9	35	5	6	4	1	14	17	2	10	3	12	146	

Muatan Lokal	0	4	7	0	3	1	5	5	7	0	1	12	13	15	1	6	3	7	90
Pembimbing Ekstra Kurikuler	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Pend. Kesenian & Kerajinan	1	2	1	0	0	3	2	1	1	0	0	0	2	3	0	2	0	5	23
Pendidikan Agama Islam	3	7	4	1	5	2	17	31	10	5	9	5	16	16	1	13	6	13	164
Pendidikan Agama Protestan	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
Pendidikan Jasmani & Kesehatan	1	5	5	1	1	4	12	23	5	2	8	2	10	21	1	6	6	5	118
PPKn	2	8	4	0	3	3	10	18	8	2	5	0	6	10	1	7	3	4	94
Sejarah	1	3	0	0	2	2	1	6	0	1	1	0	6	1	0	7	1	2	34
Sosiologi	0	1	0	0	1	0	1	4	1	0	0	0	2	2	0	0	0	1	13
Wali Kelas	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
MP. Bidang Keahlian Budidaya Perikanan	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
Total	130	298	158	47	114	164	372	683	303	151	282	200	358	391	85	385	160	275	4556

Keterangan :

- | | |
|--------------------|-----------------|
| A : Asparaga | J : Mootilango |
| B : Batudaa | K : Pulubala |
| C : Batudaa Pantai | L : Tabongo |
| D : Bilato | M : Telaga |
| E : Biluhulu | N : Telaga Biru |
| F : Boliyohuto | O : Telaga Jaya |
| G : Bongomeme | P : Tibawa |
| H : Limboto | Q : Tilango |
| I : Limboto Barat | R : Tolangohula |

Sebaran tugas mengajar guru berdasarkan kecamatan di Kabupaten Gorontalo yang ditunjukkan oleh Tabel 4.17 menggambarkan bahwa tugas mengajar yang memiliki persentase terbesar adalah Guru Kelas (53%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak adalah Limboto, yakni sebanyak 292 guru (13%). Empat tugas mengajar lainnya yang memiliki persentase lebih besar setelah Guru Kelas, masing-masing adalah Guru Mata Pelajaran (14%), Pendidikan Agama Islam (4%), Bahasa Inggris (4%) dan Matematika (3%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak dari tugas mengajar Guru Mata Pelajaran adalah Bongomeme, dan tiga jenis tugas mengajar lainnya yakni Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris dan Matematika jumlah guru terbesar berada pada Kecamatan Limboto sama halnya dengan Guru Kelas. Secara keseluruhan jenis tugas mengajar, jumlah guru dengan jumlah terbesar bertugas di Kecamatan Limboto dengan persentase sebesar 15%, sedangkan persentase terkecil bertugas di Kecamatan Bilato (1%).

3. Sebaran Tugas Mengajar berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Boalemo

Tabel 4.18. Sebaran Tugas Mengajar berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Boalemo

		KECAMATAN							Total
		WONO SARI	TILA MUTA	PAGUYA MAN PANTAI	PAGUYA MAN	MANANG GU	DULU PI	BOTU MOITO	
TUGAS MENGAJAR	Akuntansi	0	2	0	0	1	0	0	3
	Aqidah - Akhlak	0	7	0	1	0	1	0	9
	Bahasa dan Sastra Arab	0	5	0	4	1	0	1	11
	Bahasa Indonesia	13	15	2	13	3	3	8	57
	Bahasa Inggris	13	20	5	13	6	8	6	71
	Bimbingan & Konseling	3	4	1	3	1	0	1	13
	Biologi	3	6	1	3	1	1	3	18
	Ekonomi	2	12	0	2	2	2	2	22
	Fiqih	0	6	0	0	0	0	0	6
	Fisika	3	9	1	3	2	2	2	22
	Geografi	1	3	0	0	1	1	0	6
	Guru Kelas	177	213	55	278	67	127	71	988
	Guru Mata Pelajaran	68	4	8	55	43	20	44	242
	Ilmu Pengetahuan Alam	6	11	4	14	2	4	8	49
	Ilmu Pengetahuan Sosial	10	8	3	12	1	6	8	48
	Kewirausahaan	1	0	0	3	1	0	0	5
	Kimia	2	3	0	6	2	0	2	15
Komputer	1	3	0	0	2	0	1	7	

Matematika	14	18	3	22	4	3	6	70
MP Kekhususan	0	2	0	3	0	0	0	5
MP. Bidang Keahlian Bangunan	1	0	0	0	0	0	0	1
MP. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen	0	0	1	0	0	0	0	1
MP. Bidang Keahlian Budidaya Perikanan	0	0	1	0	2	0	0	3
MP. Bidang Keahlian Budidaya Pertanian	1	0	0	8	0	0	0	9
MP. Bidang Keahlian Budidaya Peternakan	2	0	1	1	0	0	0	4
MP. Bidang Keahlian Instrumentasi Industri	0	0	3	0	0	0	0	3
MP. Bidang Keahlian Listrik	0	3	0	0	0	0	0	3
MP. Bidang Keahlian Perkantoran/ Administrasi	0	5	0	0	0	0	0	5
MP. Bidang Keahlian Teknik Elektronika	0	1	0	0	0	0	0	1
Muatan Lokal	9	11	1	5	7	2	11	46
Pembimbing Ekstra Kurikuler	0	4	0	0	0	0	0	4
Pend. Kesenian & Kerajinan	1	5	3	1	0	2	0	12
Pendidikan Agama Budha	0	0	0	0	0	1	0	1
Pendidikan Agama Hindu	4	0	0	2	0	0	0	6
Pendidikan Agama Islam	23	31	11	21	15	16	9	126
Pendidikan Agama Protestan	3	0	0	0	0	0	0	3
Pendidikan Jasmani & Kesehatan	21	18	4	12	8	9	10	82
PPKn	9	8	1	9	4	4	4	39
Produktif	0	0	0	0	1	0	0	1
Qura'an dan Hadist	1	8	0	2	1	0	0	12
Sejarah	1	7	2	5	2	3	1	21
Sejarah Kebudayaan Islam	0	3	0	0	0	0	0	3
Sosiologi	0	1	0	0	1	1	0	3
Tafsir dan Ilmu Tafsir	0	2	0	0	1	0	0	3
Wali Kelas	0	0	0	1	0	0	0	1
Total	393	458	111	502	182	216	198	2060

Sebaran tugas mengajar guru berdasarkan kecamatan di Kabupaten Boalemo yang ditunjukkan oleh Tabel 4.18 menggambarkan bahwa tugas mengajar yang memiliki persentase

terbesar adalah Guru Kelas (48%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak adalah Paguyaman, yakni sebanyak 278 guru (33%). Empat tugas mengajar lainnya yang memiliki persentase lebih besar setelah Guru Kelas, masing-masing adalah Guru Mata Pelajaran (12%), Pendidikan Agama Islam (6%), Pendidikan Jasmani & Kesehatan (4%) dan Bahasa Inggris (3%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak dari tugas mengajar Guru Mata Pelajaran dan Pendidikan Jasmani & Kesehatan adalah Wonosari, serta Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Inggris di Kecamatan Tilamuta. Secara keseluruhan jenis tugas mengajar, jumlah guru dengan jumlah terbesar bertugas di Kecamatan Paguyaman dengan persentase sebesar 24%, sedangkan persentase terkecil bertugas di Kecamatan Paguyaman Pantai (5%).

4. Sebaran Tugas Mengajar berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pohuwato

Tabel 4.19. Sebaran Tugas Mengajar berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pohuwato

		KECAMATAN											Total	
		Duhia daa	Bun tulia	Pa guat	Popa yato	Randa ngan	Popa yato Timur	Lemi to	Ma risa	De ngilo	Pati lang gio	Wang garasi		Talu diti
Tugas Mengajar	Akuntansi	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	Aqidah - Akhlak	0	0	6	1	2	1	1	0	0	0	0	0	11
	Bahasa dan Sastra Arab	0	0	5	0	2	1	1	4	0	0	0	0	13
	Bahasa Indonesia	4	1	10	5	11	3	5	12	2	3	4	4	64
	Bahasa Inggris	6	5	10	2	9	2	5	11	2	4	1	3	60
	Bimbingan & Konseling	4	0	1	1	2	0	0	3	1	0	1	1	14
	Ekonomi	1	1	4	2	4	0	4	4	0	0	0	1	21
	Fiqih	0	0	3	1	3	1	1	1	0	0	0	0	10
	Geografi	0	1	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0	6
	Guru Kelas	49	41	140	72	103	104	77	92	58	42	8	46	832
	Guru Mata Pelajaran	27	10	38	18	18	28	33	27	7	13	47	27	293
	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	14	4	9	6	4	13	5	2	3	5	77
	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	5	1	4	3	4	6	1	5	2	6	41
	Kewirausahaan	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	3
	Kimia	1	2	3	1	3	0	1	6	1	0	0	0	18
	Komputer	0	0	1	2	2	1	1	3	0	0	0	0	10
	Lainnya	1	6	2	0	9	1	6	11	0	0	6	6	48
Matematika	4	3	8	3	8	3	4	12	1	2	3	3	54	

MP. Bidang Keahlian Budidaya Pertanian	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
Muatan Lokal	2	1	14	8	6	5	5	6	9	1	2	7	66
Pembimbing Ekstra Kurikuler	9	11	7	0	0	2	0	0	3	0	0	0	32
Pend. Kesenian & Kerajinan	1	0	2	0	3	3	0	7	2	0	0	1	19
Pendidikan Agama Hindu	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
Pendidikan Agama Islam	11	11	23	11	16	11	8	15	10	11	3	6	136
Pendidikan Agama Protestan	0	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	1	5
Pendidikan Jasmani & Kesehatan	8	8	14	8	6	2	7	15	2	4	2	5	81
PPKn	2	3	10	2	11	2	4	12	2	4	2	3	57
Qura'an dan Hadist	0	0	6	2	2	1	2	1	0	0	0	0	14
Sejarah	1	1	5	1	1	2	2	0	1	0	0	0	14
Sejarah Kebudayaan Islam	0	0	7	2	3	1	1	2	0	0	0	0	16
Sosiologi	0	1	3	1	1	0	0	1	0	0	0	0	7
Tafsir dan Ilmu Tafsir	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Total	140	115	345	149	245	184	176	265	110	91	84	126	2030

Sebaran tugas mengajar guru berdasarkan kecamatan di Kabupaten Pohuwato yang ditunjukkan oleh Tabel 4.19 menggambarkan bahwa tugas mengajar yang memiliki persentase terbesar adalah Guru Kelas (41%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak adalah Paguat, yakni sebanyak 140 guru (17%). Empat tugas mengajar lainnya yang memiliki persentase lebih besar setelah Guru Kelas, masing-masing adalah Guru Mata Pelajaran (14%), Pendidikan Agama Islam (7%), Pendidikan Jasmani & Kesehatan (4%) dan Ilmu Pengetahuan Alam (4%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak dari tugas mengajar Guru Mata Pelajaran adalah Wanggarasi, Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Alam di Kecamatan Paguat serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Kecamatan Marisa. Secara keseluruhan jenis tugas mengajar, jumlah guru dengan jumlah terbesar bertugas di Kecamatan Paguat dengan persentase sebesar 17%, sedangkan persentase terkecil bertugas di Kecamatan Patilanggio dan Wanggarasi (4%).

Pend. Kesenian & Kerajinan	4	3	0	3	1	4	1	4	0	4	4	6	0	0	1	1	3	39
Pendidikan Agama Hindu	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3
Pendidikan Agama Islam	2	0	0	3	0	7	0	2	1	0	0	1	0	0	1	0	5	22
Pendidikan Agama Protestan	5	7	7	10	2	14	5	11	2	18	9	8	0	3	4	4	10	119
Pendidikan Jasmani & Kesehatan	4	1	3	5	4	13	3	12	0	18	5	8	0	3	5	2	8	94
PPKn	3	0	3	4	0	5	1	4	0	5	4	8	0	0	2	0	6	45
Qura'an dan Hadist	1	0	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	7
Sejarah	0	0	0	1	0	2	0	0	0	3	0	3	0	0	0	0	2	11
Sejarah Kebudayaan Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	3	7
Sosiologi	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	5
Tafsir dan Ilmu Tafsir	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Total	137	141	71	142	100	189	76	176	43	349	143	205	41	49	91	101	212	2266

Keterangan :

- | | |
|---------------------|--------------------|
| A : Bone | J : Kabila |
| B : Bone Pantai | K : Kabila Bone |
| C : Bone Raya | L : Suwawa |
| D : Botupingge | M : Suwawa Selatan |
| E : Bulango selatan | N : Suwawa Tengah |
| F : Bunlango Timur | O : Suwawa Timur |
| G : Bulango Ulu | P : Tapa |
| H : Bulango Utara | Q : Tilong Kabila |
| I : Bulawa | |

6. Sebaran Tugas Mengajar berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara

Tabel 4.21. Sebaran Tugas Mengajar berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara

		KECAMATAN					Total	
		Anggrek	Atinggola	Gentuma Raya	Kwandang	Sumalata		Tolinggula
TUGAS MENGAJAR	Akuntansi	0	0	0	1	0	0	1
	Aqidah - Akhlak	0	0	0	1	0	0	1
	Bahasa dan Sastra Arab	0	0	0	0	0	1	1
	Bahasa Indonesia	2	3	3	12	6	4	30
	Bahasa Inggris	0	0	6	10	5	5	26
	Bimbingan & Konseling	0	0	0	2	3	0	5
	Biologi	0	0	0	5	2	2	9
	Ekonomi	0	0	0	2	2	2	6
	Fiqih	0	0	0	1	0	2	3
	Fisika	0	0	1	3	1	1	6
	Geografi	0	1	0	2	0	0	3
	Guru Kelas	132	88	84	207	123	99	733
	Guru Mata Pelajaran	13	38	1	26	26	21	125
	Ilmu Pengetahuan Alam	0	5	4	12	5	4	30
	Ilmu Pengetahuan Sosial	0	5	5	10	4	3	27
	Kimia	0	0	0	4	1	0	5
	Komputer	0	0	2	1	0	0	3
	Lainnya	0	0	1	16	3	8	28
	Matematika	1	1	3	13	8	3	29
	MP. Bidang Keahlian Listrik	0	0	1	0	0	0	1
	Muatan Lokal	1	2	1	28	2	2	36
	Pembimbing Ekstra Kurikuler	0	0	1	1	1	1	4
	Pend. Kesenian & Kerajinan	0	4	0	4	2	1	11
	Pendidikan Agama Islam	5	9	3	20	10	9	56
	Pendidikan Agama Protestan	0	0	1	2	0	0	3
	Pendidikan Jasmani & Kesehatan	3	4	1	15	2	1	26
PPKn	1	4	2	3	4	2	16	
Qura'an dan Hadist	0	0	1	0	0	0	1	
Sejarah	0	1	0	4	1	1	7	

	Sosiologi	0	0	0	2	0	0	2
	Wali Kelas	0	0	2	0	0	0	2
	MP. Bidang Keahlian Mesin	0	0	1	0	0	0	1
	Pendidikan Agama Katholik	0	0	0	0	0	1	1
Total		158	165	124	407	211	173	1238

Sebaran tugas mengajar guru berdasarkan kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara yang ditunjukkan oleh Tabel 4.21 menggambarkan bahwa tugas mengajar yang memiliki persentase terbesar adalah Guru kelas (59%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak adalah Kwandang, yakni sebanyak 207 guru (28%). Empat tugas mengajar lainnya yang memiliki persentase lebih besar setelah Guru Kelas adalah Guru Mata Pelajaran (10%), Pendidikan Agama Protestan (5%), Muatan Lokal (3%) dan Bahasa Indonesia (2%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak dari tugas mengajar lainnya seperti Guru Mata Pelajaran bertugas di Kecamatan Atinggola, serta ketiga jenis Tugas Mengajar lain seperti Pendidikan Agama Islam, Muatan Lokal dan bahasa Indonesia bertugas di di Kecamatan Kwandang. Secara keseluruhan jenis tugas mengajar, jumlah guru dengan jumlah terbesar adalah bertugas di Kecamatan Kwandang dengan persentase sebesar 33%, sedangkan persentase terkecil bertugas di Kecamatan Gentuma Raya (10%).

Dari hasil analisis yang telah diperoleh untuk setiap Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo terkait dengan sebaran tugas mengajar Guru berdasarkan kecamatan, berikut ditampilkan informasi total sebaran tugas mengajar secara keseluruhan di Kota/Kabupaten sebagaimana ditunjukkan pada tabel ... berikut ini :

Tabel 4.22. Sebaran Tugas Mengajar berdasarkan Kecamatan di Propinsi Gorontalo

NO	KOTA/KABUPATEN	TUGAS MENGAJAR	%	KECAMATAN DENGAN JUMLAH TERBESAR
1	KOTA GORONTALO	Guru Kelas	55%	KOTA SELATAN
		Bahasa Inggris	7%	KOTA SELATAN
		Pendidikan Jasmani & Kesehatan	6%	KOTA SELATAN
		Matematika	4%	KOTA SELATAN
		Bahasa Indonesia	4%	KOTA SELATAN

2	KAB. GORONTALO	Guru Kelas	53%	LIMBOTO
		Guru Mata Pelajaran	14%	BONGOMEME
		Pendidikan Agama Islam	4%	LIMBOTO
		Bahasa Inggris	4%	LIMBOTO
		Matematika	3%	LIMBOTO
3	KAB. BOALEMO	Guru Kelas	48%	PAGUYAMAN
		Guru Mata Pelajaran	12%	WONOSARI
		Pendidikan Agama Islam	6%	TILAMUTA
		Pendidikan Jasmani & Kesehatan	4%	WONOSARI
		Bahasa Inggris	3%	TILAMUTA
4	KAB. POHUWATO	Guru Kelas	41%	PAGUAT
		Guru Mata Pelajaran	14%	WANGGASARI
		Pendidikan Agama Islam	7%	PAGUAT
		Pendidikan Jasmani & Kesehatan	4%	MARISA
		Ilmu Pengetahuan Alam	4%	PAGUAT
5	KAB. BONE BOLANGO	Guru Mata Pelajaran	51%	KABILA
		Ilmu Pengetahuan Alam	9%	BONE PANTAI
		Pendidikan Agama Protestan	5%	KABILA
		Pendidikan Jasmani & Kesehatan	4%	KABILA
		Matematika	4%	KABILA
6	KAB. GORONTALO UTARA	Guru Kelas	59%	KWANDANG
		Guru Mata Pelajaran	10%	ATINGGOLA
		Pendidikan Agama Islam	5%	KWANDANG
		Muatan Lokal	3%	KWANDANG
		Bahasa Indonesia	2%	KWANDANG

Sebaran tugas mengajar guru berdasarkan kecamatan di Provinsi Gorontalo yang ditunjukkan oleh Tabel 4.22 menggambarkan bahwa jumlah guru dengan tugas mengajar Guru Kelas memiliki persentase tertinggi di semua kabupaten/kota dengan rata-rata persentase sebesar 51%, kecuali di Kabupaten Bone Bolango, jumlah guru dengan persentase tertinggi adalah Guru Mata Pelajaran (51%).

4.1.4 Analisis Sebaran Status Pegawai berdasarkan Kecamatan

Hasil analisis dari sebaran status pegawai berdasarkan kecamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sebaran guru berdasarkan status pegawai (PNS, Non PNS, Guru Honda, Guru Bantu, Honorer, Guru Tidak Tetap, dll) yang ada di tiap kecamatan sehingga dapat diperoleh gambaran suatu pemetaan yang riil tentang sebaran guru berdasarkan status pegawai di tiap kecamatan.

Berdasarkan analisis deskriptif maka diperoleh informasi sebaran tugas mengajar guru berdasarkan kecamatan di tiap daerah Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo sebagai berikut :

1. Sebaran Status Pegawai Berdasarkan Kecamatan di Kota Gorontalo

Tabel 4.23. Sebaran Status Pegawai Berdasarkan Kecamatan di Kota Gorontalo

		KECAMATAN						Total
		DUNGINGI	KOTA BARAT	KOTA SELATAN	KOTA TENGAH	KOTA TIMUR	KOTA UTARA	
STATUS PEGAWAI	PNS	165	300	731	359	395	334	2284
	PNS PDK	17	31	70	41	37	47	243
	PNS DEPAG	11	9	7	12	10	7	56
	GTPNS	0	0	1	0	0	0	1
	GURU HONDA I	0	0	1	0	1	1	3
	GURU HONDA II	6	0	1	0	0	0	7
	GURU BANTU	0	0	0	1	0	0	1
	GTT	23	33	70	30	82	41	279
	GTY	0	0	19	14	2	15	50
	PTY	1	2	1	2	0	1	7
	HONORER	6	11	27	18	2	5	69
	NON PNS	0	0	1	0	2	0	3
Total		229	386	929	477	531	451	3003

Sebaran status pegawai guru berdasarkan kecamatan di Kota Gorontalo yang ditunjukkan oleh Tabel 4.23 menggambarkan bahwa guru dengan status pegawai yang memiliki persentase terbesar adalah PNS (76%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak adalah Kota Selatan, yakni sebanyak 731 guru (32%). Empat jenis status pegawai lainnya yang memiliki persentase lebih besar setelah PNS, masing-masing adalah GTT (9%), PNS PDK (8%), Honorer (2%) dan GTY (2%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak dari status pegawai GTT adalah Kecamatan Kota Timur, status

pegawai PNS PDK dan Honorer di Kota Selatan dan status pegawai GTY di Kota Tengah. Secara keseluruhan status pegawai, jumlah guru dengan jumlah terbesar bertugas di Kecamatan Kota Selatan dengan persentase sebesar 31%, sedangkan persentase terkecil bertugas di Kecamatan Dungigi (8%).

2. Sebaran Status Pegawai Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Boalemo

Tabel 4.24. Sebaran Status Pegawai Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Boalemo

		KECAMATAN							Total
		WONO SARI	TILA MUTA	PAGUYAMAN PANTAI	PAGU YAMAN	MANANGGU	DULU PI	BOTU MOITO	
STATUS PEGAWAI	PNS	222	362	81	377	130	127	136	1435
	PNS PDK	6	25	0	4	7	5	2	49
	PNS DEPAG	0	9	0	6	1	1	3	20
	GTPNS	10	14	0	8	13	7	4	56
	GURU HONDA I	18	0	1	1	0	2	0	22
	GURU HONDA II	0	4	0	2	0	0	0	6
	GURU BANTU	0	21	3	0	0	59	47	130
	GTT	151	53	15	135	52	4	29	439
	GTY	1	0	2	0	4	5	9	21
	PTY	3	18	1	3	0	7	7	39
	HONORER	17	31	1	11	17	5	23	105
	NON PNS	11	28	32	27	5	10	0	113
Total		439	565	136	574	229	232	260	2435

Sebaran status pegawai guru berdasarkan kecamatan di Kabupaten Boalemo yang ditunjukkan oleh Tabel 4.24 menggambarkan bahwa guru dengan status pegawai yang memiliki persentase terbesar adalah PNS (59%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak adalah Paguyaman, yakni sebanyak 377 guru (26%). Empat jenis status pegawai lainnya yang memiliki persentase lebih besar setelah PNS, masing-masing adalah GTT (18%), Guru Bantu (5%), Non PNS (5%) dan Honorer (4%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak dari status pegawai GTT adalah Wonosari, Guru Bantu di Kecamatan Dulupi, Non PNS di Kecamatan Paguyaman Pantai dan Honorer di Tilamuta. Secara keseluruhan jenis status pegawai, jumlah guru dengan jumlah terbesar bertugas di Kecamatan Paguyaman dengan persentase sebesar 24%, sedangkan persentase terkecil bertugas di Kecamatan Paguyaman Pantai (6%).

3. Sebaran Status Pegawai Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gorontalo

Tabel 4.25. Sebaran Status Pegawai berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gorontalo

KECAMATAN		STATUS PEGAWAI											Total	
		PNS	PNS PDK	PNS DEPAG	GTT PNS	GURU HONDA I	GURU HONDA II	GURU BANTU	GTT	GTY	PTY	HONORER		NON PNS
	ASPARAGA	67	0	0	0	0	0	0	64	0	0	1	0	132
	BATUDAA	176	32	0	0	0	0	1	85	0	6	3	0	303
	BATUDAA PANTAI	114	0	0	0	0	4	0	42	0	3	0	0	163
	BILATO	33	0	0	0	0	0	0	16	0	1	0	0	50
	BILUHU	66	1	0	0	0	0	0	43	4	0	0	0	114
	BOLIYOHUTO	113	4	0	0	0	0	0	47	0	4	0	0	168
	BONGOMEME	270	1	2	0	0	14	2	88	1	6	14	1	399
	LIMBOTO	445	97	3	0	0	0	0	123	9	29	15	0	721
	LIMBOTO BARAT	237	2	0	0	0	0	0	67	0	0	5	0	311
	MOOTILANGO	100	0	0	0	0	0	0	52	0	0	4	0	156
	PULUBALA	207	8	0	1	3	0	0	69	0	0	2	0	290
	TABONGO	121	5	0	0	0	0	0	72	0	3	0	0	201
	TELAGA	283	0	0	0	3	0	0	74	1	0	0	1	362
	TELAGA BIRU	282	0	0	0	34	3	0	74	0	0	1	0	394
	TELAGA JAYA	70	13	1	0	0	0	0	1	0	1	2	0	88
	TIBAWA	282	0	1	0	3	0	0	107	0	1	3	0	397
	TILANGO	90	33	0	0	0	0	0	37	0	2	3	0	165
	TOLANGOHULA	150	1	0	2	0	0	0	123	1	1	8	0	286
Total		3106	197	7	3	43	21	3	1184	16	57	61	2	4700

Sebaran status pegawai guru berdasarkan kecamatan di Kabupaten Gorontalo yang ditunjukkan oleh Tabel 4.25 menggambarkan bahwa guru dengan status pegawai yang memiliki persentase terbesar adalah PNS (66%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak adalah Limboto, yakni sebanyak 445 guru (14%). Empat jenis status pegawai lainnya yang memiliki persentase lebih besar setelah PNS, masing-masing adalah GTT (25%), PNS PDK (4%), Honorer (1%) dan PTY (1%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak dari status pegawai GTT adalah Tolangohula, dan tiga jenis status pegawai lainnya yakni PNS PDK, Honorer dan PTY jumlah guru terbesar berada pada Kecamatan Limboto sama halnya dengan PNS. Secara keseluruhan jenis status pegawai, jumlah guru dengan jumlah terbesar bertugas di Kecamatan Limboto dengan persentase terbesar 15%, sedangkan persentase terbesar bertugas di Kecamatan Bilato (1%).

4. Sebaran Status Pegawai Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pohuwato

Tabel 4.26. Sebaran Status Pegawai Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pohuwato

		KECAMATAN											Total	
		Duhia daa	Bun tulia	Pa guat	Popa yato	Randa ngan	Popa yato Timur	Lemi to	Mari sa	De ngilo	Pati lang gio	Wang garasi		Talu diti
Status Pegawai	PNS	100	95	257	85	163	105	110	239	76	64	43	72	1409
	PNS PDK	0	1	0	0	0	0	9	10	0	1	0	2	23
	PNS DEPAG	1	0	8	0	4	5	5	0	0	0	0	2	25
	GTPNS	1	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
	GURU HONDA I	0	0	1	0	2	2	0	0	0	0	0	0	5
	GURU HONDA II	0	1	0	0	13	0	0	0	0	9	0	0	23
	GURU BANTU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	14	20	35
	GTT	38	33	118	2	2	4	55	29	0	12	20	29	342
	GTY	2	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
	PTY	4	2	0	0	0	1	7	2	0	5	0	4	25
	HONORER	4	0	3	0	0	0	4	13	2	6	5	3	40
NON PNS	0	0	0	74	73	77	0	0	39	0	10	0	273	
Total		150	139	389	161	258	194	190	293	117	98	92	132	2213

Sebaran status pegawai guru berdasarkan kecamatan di Kabupaten Pohuwato yang ditunjukkan oleh Tabel 4.26 menggambarkan bahwa guru dengan status pegawai yang memiliki persentase terbesar adalah PNS (64%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang

paling banyak adalah Paguat, yakni sebanyak 257 guru (18%). Empat jenis status pegawai lainnya yang memiliki persentase lebih besar setelah PNS, masing-masing adalah GTT (15%), Non PNS (12%), Honorer (2%) dan Guru Bantu (2%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak dari status pegawai GTT adalah Paguat, status pegawai Non PNS di Kecamatan Popayato Timur, status pegawai Honorer di Kecamatan Marisa serta status pegawai Guru Bantu di Taluditi. Secara keseluruhan jenis status pegawai, jumlah guru dengan jumlah terbesar bertugas di Kecamatan Paguat dengan persentase sebesar 18%, sedangkan persentase terkecil bertugas di Kecamatan Patilanggio dan Wanggarasi (4%).

5. Sebaran Status Pegawai Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bone Bolango

Tabel 4.27. Sebaran Status Pegawai Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bone Bolango

KECAMATAN		STATUS PEGAWAI										Total	
		PNS	PNS PDK	PNS DEPAG	GURU HONDA I	GURU HONDA II	GURU BANTU	GTT	GTY	PTY	HONORER		NON PNS
KECAMATAN	BONE	60	3	1	0	0	0	64	0	1	13	0	142
	BONE PANTAI	60	10	0	0	0	0	71	0	1	6	0	148
	BONE RAYA	32	4	2	0	0	0	32	0	1	1	0	72
	BOTUPINGGE	118	1	3	0	0	0	28	0	0	6	0	156
	BULANGO SELATAN	78	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	103
	BULANGO TIMUR	153	1	7	0	0	0	27	0	1	1	0	190
	BULANGO ULU	54	0	0	0	0	0	21	0	0	0	3	78
	BULANGO UTARA	149	0	1	0	1	0	1	0	0	0	44	196
	BULAWA	25	0	0	0	0	0	13	0	0	8	0	46
	KABILA	272	19	1	0	0	1	43	5	2	19	0	362
	KABILA BONE	88	0	0	0	0	0	57	0	0	4	0	149
	SUWAWA	192	0	0	1	0	10	3	0	0	1	3	210
	SUWAWA SELATAN	25	0	0	0	0	0	3	0	0	0	13	41
	SUWAWA TENGAH	30	0	0	0	0	0	19	0	0	0	0	49
	SUWAWA TIMUR	63	3	1	0	0	0	25	0	1	2	0	95
	TAPA	69	8	0	7	0	3	11	0	7	2	0	107
TILONGKABILA	167	0	15	0	0	0	39	1	0	2	15	239	
Total		1635	49	31	8	1	14	482	6	14	65	78	2383

Sebaran status pegawai guru berdasarkan kecamatan di Kabupaten Bone Bolango yang ditunjukkan oleh Tabel 4.27 menggambarkan bahwa guru dengan status pegawai yang

memiliki persentase terbesar adalah PNS (69%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak adalah Kabila, yakni sebanyak 272 guru (17%). Empat jenis status pegawai lainnya yang memiliki persentase lebih besar setelah PNS adalah GTT (20%), Non PNS (3%), Honorer (3%) dan PNS PDK (2%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak dari status pegawai GTT adalah Kecamatan Bone, status pegawai Non PNS di Kecamatan Bulango Utara, serta status pegawai Honorer dan PNS PDK di Kecamatan Kabila. Secara keseluruhan status pegawai, jumlah guru dengan jumlah terbesar adalah bertugas di Kecamatan Kabila dengan persentase sebesar 15%, sedangkan persentase terkecil bertugas di Kecamatan Bulawa, Suwawa Selatan dan Suwawa Tengah (2%).

6. Sebaran Status Pegawai Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara

Tabel 4.28. Sebaran Status Pegawai Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara

		KECAMATAN						Total
		ANGGREK	ATINGGOLA	GENTUMA RAYA	KWANDANG	SUMALATA	TOLINGGULA	
STATUS PEGAWAI	PNS	95	97	58	313	121	75	759
	PNS PDK	120	82	67	159	93	99	620
	PNS DEPAG	1	0	1	10	1	1	14
	GURU HONDA I	3	0	0	5	0	0	8
	GURU HONDA II	0	0	0	2	0	3	5
	GURU BANTU	1	0	0	3	0	0	4
	GTT	0	0	0	1	0	0	1
	GTY	0	0	0	1	0	0	1
	PTY	0	0	0	1	0	0	1
	HONORER	0	0	0	0	1	0	1
Total		220	179	126	495	216	178	1414

Sebaran status pegawai guru berdasarkan kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara yang ditunjukkan oleh Tabel 4.28 menggambarkan bahwa guru dengan status pegawai yang memiliki persentase terbesar adalah PNS (54%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak adalah Kwandang, yakni sebanyak 313 guru (41%). Tiga jenis status pegawai lainnya yang memiliki persentase lebih besar setelah PNS adalah PNS PDK (44%), serta

status pegawai PNS DEPAG dan Guru Honda I (1%), dimana kecamatan dengan jumlah guru yang paling banyak dari ketigis jenis status pegawai lainnya juga bertugas di Kecamatan Kwandang. Secara keseluruhan jenis status pegawai, jumlah guru dengan jumlah terbesar adalah bertugas di Kecamatan Kwandang dengan persentase sebesar 35%, sedangkan persentase terkecil bertugas di Kecamatan Gentuma Raya (9%).

Secara keseluruhan, sebaran status pegawai guru berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel sebaran untuk Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo dengan menampilkan informasi kecamatan yang mempunyai jumlah sebaran terbesar dari status pegawai.

Tabel 4.29. Sebaran status pegawai guru berdasarkan kecamatan se-Propinsi Gorontalo

NO	KOTA/KABUPATEN	STATUS PEGAWAI	KECAMATAN		KECAMATAN DENGAN JUMLAH TERBESAR
			JUMLAH	%	
1	KOTA GORONTALO	PNS	2284	76%	KOTA SELATAN KOTA TIMUR KOTA SELATAN KOTA SELATAN KOTA TENGAH
		GTT	279	9%	
		PNS PDK	243	8%	
		HONORER	69	2%	
		PNS DEPAG	56	2%	
2	KAB. GORONTALO	PNS	3106	66%	LIMBOTO TOLANGOHULA LIMBOTO LIMBOTO LIMBOTO
		GTT	1184	25%	
		PNS PDK	197	4%	
		HONORER	61	1%	
		PTY	57	1%	
3	KAB. BOALEMO	PNS	1435	59%	TILAMUTA WONOSARI DULUPI PAGUYAMAN PANTAI DULUPI
		GTT	439	18%	
		GURU BANTU	130	5%	
		NON PNS	113	5%	
		HONORER	105	4%	
4	KAB. POHUWATO	PNS	1409	64%	PAGUAT PAGUAT POPAYATO TIMUR MARISA TALUDITI
		GTT	342	15%	
		NON PNS	273	12%	
		HONORER	40	2%	
		GURU BANTU	35	2%	
5	KAB. BONE BOLANGO	PNS	1635	69%	KABILA BONE BULANGO UTARA KABILA KABIILA
		GTT	482	20%	
		NON PNS	78	3%	
		HONORER	65	3%	
		PNS PDK	49	2%	

6	KAB. GORONTALO UTARA	PNS	759	54%	ANGGREK
		PNS PDK	620	44%	KWANDANG
		PNS DEPAG	14	1%	KWANDANG
		GURU HONDA I	8	1%	KWANDANG
		GURU HONDA II	5	0%	TOLINGGULA

Berdasarkan informasi pada tabel 4.29, dapat dilihat bahwa sebaran status pegawai guru berdasarkan kecamatan untuk semua daerah Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo rata-rata telah didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar >50%. Hal ini berarti bahwa program pemerintah Propinsi Gorontalo dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memprioritaskan tenaga guru pada setiap pengangkatan CPNS telah diterapkan dengan baik. Adapun dari sebaran status pegawai guru berdasarkan kecamatan ini pula dapat dilihat bahwa untuk Guru Tidak Tetap (GTT) memiliki jumlah yang cukup tinggi disetiap Kota/Kabupaten di Propinsi Gorontalo. Untuk itu, hal ini sangat memerlukan perhatian dari Pemerintah Daerah yang ada di Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo dalam proses rekrutmen tenaga pendidik guru.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pemetaan yang telah dilakukan terhadap sebaran data guru di Propinsi Gorontalo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar guru di 6 Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo memiliki relevansi yang cukup tinggi antara latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar guru yakni sebesar $\geq 70\%$. Adapun khusus untuk Kabupaten Bone Bolango, kesesuaian antara latar belakang pendidikan dan tugas mengajar guru masih sangat rendah, yakni hanya mencapai 55% atau kurang dari 70%.
2. Untuk sebaran data tingkat pendidikan guru berdasarkan tingkat sekolah di Propinsi Gorontalo lebih banyak didominasi oleh guru yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan SMA dan S1. Dengan masih banyaknya kualifikasi SMA mendominasi tingkat pendidikan guru, demikian pula dengan adanya temuan bahwa masih terdapat guru dengan kualifikasi SD/MI dan SMP/MTs yang masih menjalankan tugas mengajar ini berarti bahwa masih perlu adanya perbaikan serta peningkatan kualitas serta kompetensi guru kedepan, sehingga diharapkan tingkat kualifikasi pendidikan guru dapat mencapai jenjang yang lebih tinggi yakni S2 maupun S3.
3. Dari sebaran data tugas mengajar guru berdasarkan kecamatan di Provinsi Gorontalo menggambarkan bahwa jumlah guru dengan tugas mengajar Guru Kelas memiliki persentase tertinggi di semua kabupaten/kota dengan rata-rata persentase sebesar 51%, kecuali di Kabupaten Bone Bolango, jumlah guru dengan persentase tertinggi adalah Guru Mata Pelajaran (51%).
4. Dari sebaran data status pegawai guru berdasarkan kecamatan untuk semua daerah Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo rata-rata telah didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar $>50\%$. Hal ini berarti bahwa program pemerintah Propinsi Gorontalo dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memprioritaskan tenaga guru pada setiap

pengangkatan CPNS telah diterapkan dengan baik. Adapun dari sebaran status pegawai guru berdasarkan kecamatan ini pula dapat dilihat bahwa untuk Guru Tidak Tetap (GTT) memiliki jumlah yang cukup tinggi disetiap Kota/Kabupaten di Propinsi Gorontalo. Untuk itu, hal ini sangat memerlukan perhatian dari Pemerintah Daerah yang ada di Kota/Kabupaten se-Propinsi Gorontalo dalam proses rekrutmen tenaga pendidik guru.

5.2. Saran

Adapun yang menjadi saran dari penelitian ini adalah :

1. Dalam Proses perekrutan CPNS (Guru) pemerintah perlu memperhatikan relevansi antara latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar guru.
2. Pemerintah perlu secara profesional melakukan kebijakan penempatan guru yang sesuai dengan kompetensinya dan sesuai dengan kebutuhan di daerah.